

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
*SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:  
MUTIA BINTAN SAKINATI  
NIM. 1617101030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Bintang Sakinati

NIM : 1617101030

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy*  
Pada Mahasiswa Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amin  
Purwanegara Kabupaten Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Mutia Bintang Sakinati

NIM. 1617101030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN SELF  
EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AL-AMIN PURWANEGARA KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Mutia Bintang Sakinati**, NIM.  
**1617101030**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal:  
**14 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji  
Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/PengujiII,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP 19810117 200801 2 010

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi. M.A.Psi  
NIP 19790530 200701 2019

Penguji Utama,

Dr. Hj. Khalsnul Khotimah, M.Ag.  
NIP 19740310 199803 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 03 November 2020



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19591219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari:

Nama : Mutia Bintang Sakinati  
NIM : 1617101030  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* Pada Mahasiswa Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos).

*Wasalamualaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Pembimbing



**Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si.**

NIP. 1981101172008012010

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Mutia Bintang Sakinati**  
NIM. 1617101030

**ABSTRAK**

Mahasiswa santri adalah individu yang memiliki status sebagai mahasiswa dan santri pada satu waktu bersamaan. Adanya peran ganda mengindikasikan tugas dan tanggungjawab yang bertambah pada mahasiswa santri jika dibandingkan pada mahasiswa biasa. Karenanya diperlukan keyakinan kuat akan kemampuan dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tiap tugas dengan tepat dalam diri seorang mahasiswa santri. Keyakinan akan kemampuan diri individu ini disebut dengan *self-efficacy*. Selanjutnya manusia merupakan makhluk yang tidak dapat lepas dari interaksi antar manusia lain sehingga kehadiran manusia lain tidak dapat lepas berpartisipasi dalam kehidupannya. Adanya dukungan sosial merupakan contoh adanya bentuk bantuan yang diberikan dari individu lain yang di anggap dekat oleh penerima dukungan sosial dan bersifat dapat membantu individu meningkatkan kepercayaan akan kemampuan dirinya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampel yaitu sebanyak 25 mahasiswa santri putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis tiap indikator dan analisis korelasional *product moment* pearson melalui Program Microsoft Excel dan SPSS 20.0 *for Windows* dalam perhitungan data.

Hasil penelitian *pearson product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,727 lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1% serta dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,727 dikonsultasikan pada tabel interval koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang kuat. Selanjutnya untuk pembaca yang tertarik melakukan penelitian lanjutan hendaknya memperhatikan aspek lain seperti jenis kelamin, usia, kemandirian, motivasi atau variabel lain.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Self-Efficacy*

## MOTTO

*“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (QS. Ali Imran Ayat 139)*



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan rahmatnya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dapat membawa berkah dan rmanfaat. Dengan ini, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini dengan segenap kerendahan hati kepada:

1. Kedua orangtua tersayang, yang selalu mendidik, mendoakan, dan mendukung dari segi materi maupun non-materi demi kesuksesan anak-anaknya. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur panjang, dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak dan adik saya, yang selalu terus mendukung, memberikan semangat, dan membantu mengarahkan untuk selalu giat berusaha dalam menyelesaikan skripsi.
3. Keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.
4. Terimakasih kepada teman-teman di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara yang telah banyak membantu dalam menyebarkan angket penelitian.  
Semoga Allah memudahkan segala urusan kalian di hidup.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi hidayah dan rahmat-Nya serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya, sahabat-sahabatnya serta semua orang yang meniti jalannya. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan-bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Dosen Pembimbing Skripsi yang

senantiasa membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

10. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak memberikan pengetahuan berarti, serta seluruh staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan arsip.
11. Abi dan Ibu tercinta yang dengan tulus mendidik, memberi dukungan dan senantiasa mendoakan untuk setiap proses yang dilalui dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amin yaitu K.H. Ibnu Mukti selaku pengasuh beserta keluarganya yang telah memberikan ilmu dan selalu memberikan nasihat yang sangat bermanfaat untuk penulis.
13. Teman-Teman Pondok Pesantren Al-Amin Cabang Purwanegara, terimakasih atas persahabatan yang berkesan ini.
14. Teman-teman angkatan BKI tahun 2016 terutama kelas BKI A. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
15. Teman-teman komunitas Mitra Remaja. Terimakasih atas pengetahuan, kerjasama dan pengalaman berharga yang kalian berikan.
16. Keluargaku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang senantiasa waktu diberikan.
17. Semuapihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Penulis,



Mutia Bintan Sakinati

NIM. 1617101030



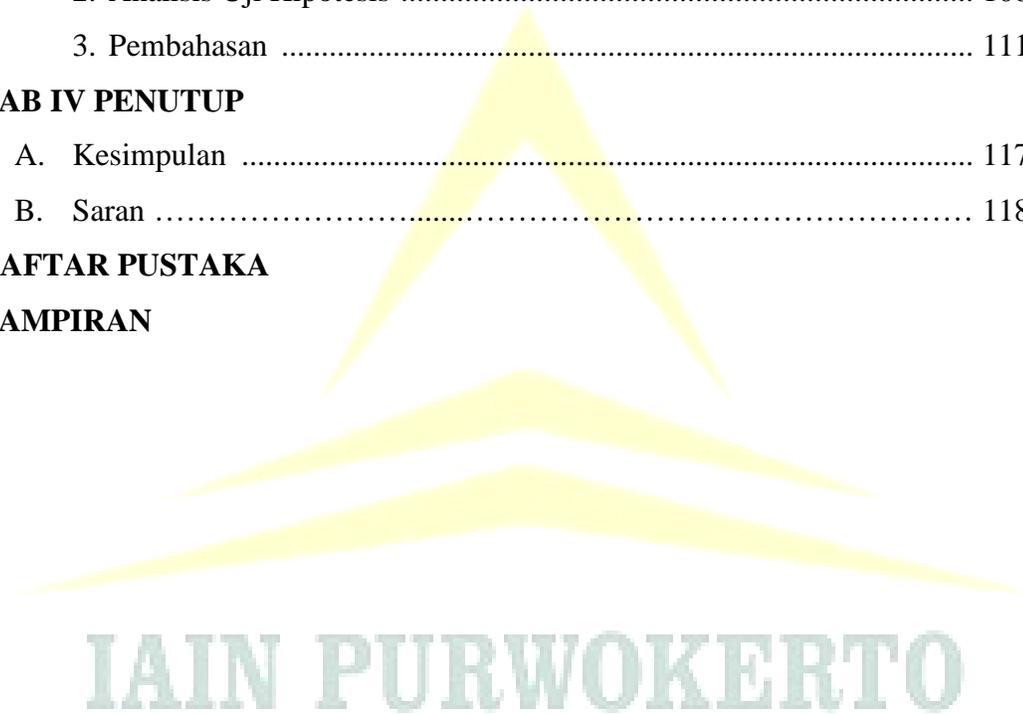
IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HAMALAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	13
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	15
E. Kajian Pustaka .....	16
F. Kajian Teoritis .....	22
G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dukungan Sosial .....	25
1. Definisi Dukungan Sosial .....	25
2. Sumber Dukungan Sosial .....	27
3. Komponen Dukungan Sosial .....	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....	29
5. Aspek-Aspek Dukungan Sosial .....	30
6. Fungsi Dukungan Sosial .....	32
B. <i>Self-Efficacy</i> .....	34
1. Definisi <i>Self-Efficacy</i> .....	34

2. Sumber-Sumber <i>Self-Efficacy</i> .....	35
3. Aspek-Aspek <i>Self-Efficacy</i> .....	37
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Efficacy</i> .....	38
5. Proses-Proses <i>Self-Efficacy</i> .....	39
C. Hubungan Dukungan Sosial terhadap <i>Self-Efficacy</i> Mahasiswa Santri Putri .....	42
D. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
1. Populasi Penelitian .....	47
2. Sampel Penelitian .....	48
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
1. Angket .....	51
2. Dokumentasi .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	53
1. Uji Validitas .....	54
2. Uji Reliabilitas .....	55
3. Analisis Tiap Indikator .....	56
4. Analisis Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara .....	59
2. Letak Geografis .....	60
3. Visi dan Misi .....	60
4. Alamat .....	61
5. Struktur Kepengurusan .....	61
6. Pelaksanaan Penelitian .....	64

B. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	64
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Reabilitas .....	74
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	77
1. Deskripsi Tiap Indikator .....	77
a. Variabel Dukungan Sosial .....	77
b. Variabel <i>Self-Efficacy</i> .....	86
c. Analisis Indikator Dukungan Sosial dan <i>Self-Efficacy</i> .....	97
2. Analisis Uji Hipotesis .....	108
3. Pembahasan .....	111
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penilaian Skala Likert .....	51
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket .....	52
Tabel 3.3	Interval Koefisien Korelasi .....	58
Tabel 4.1	Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial .....	66
Tabel 4.2	Data Instrumen Penelitian Dukungan Sosial .....	67
Tabel 4.3	Data Instrumen Penelitian Dukungan Sosial .....	68
Tabel 4.4	Uji Validitas Instrumen <i>Self-Efficacy</i> .....	70
Tabel 4.5	Data Instrumen Penelitian <i>Self-Efficacy</i> .....	71
Tabel 4.6	Data Instrumen Penelitian <i>Self-Efficacy</i> .....	73
Tabel 4.7	Klasifikasi Skor Reabilitas .....	75
Tabel 4.8	Uji Reabilitas Dukungan Sosial .....	75
Tabel 4.9	Uji Reabilitas <i>Self-Efficacy</i> .....	76
Tabel 4.10	Uji Reabilitas Variabel (X) dan (Y) .....	77
Tabel 4.11	Analisis Item Pertanyaan tentang Saya Mempunyai Sahabat - yang Dapat Berbagi Suka dan Suka .....	78
Tabel 4.12	Analisis Item Pertanyaan tentang Saya Merasa Nyaman - Tinggal Di Pesantren .....	78
Tabel 4.13	Analisis Item Pertanyaan Teman Saya Menertawakan Hasil - Pekerjaan Saya Yang Kurang Baik .....	79
Tabel 4.14	Analisis Item Pertanyaan Pengajar (Dosen/Kyai/Ustadz/ - Ustadzah) Saya Kurang Mengapresiasi Bakat Saya .....	80
Tabel 4.15	Analisis Item Pertanyaan Saat Saya Kurang Bahan Refferensi - Untuk Tugas, Teman Saya Bersedia Meminjamkan - Buku Miliknya .....	80
Tabel 4.16	Analisis Item Pertanyaan Tidak Ada Teman Yang Bersedia - Meminjamkan Saya Buku Saat Saya Kurang Bahan Refferensi - Untuk Tugas .....	81

Tabel 4.17 Analisis Item Pertanyaan Teman Saya Membantu - Menggantikan Tugas Piket Saya Ketika Saya Sakit .....	82
Tabel 4.18 Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Sakit Tidak - Ada Teman Yang Membantu Merawat Saya .....	82
Tabel 4.19 Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Kesulitan Membawa - Banyak Barang, Teman Saya Tidak Ada Yang Ikut - Membantu Membawakan Barang Tersebut .....	83
Tabel 4.20 Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Melakukan Kesalahan, - Pengajar (Dosen/Kyai/Ustadz/Ustadzah) Akan Menasihati Saya...	83
Tabel 4.21 Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Bingung Menghadapi - Masalah, Orang Tua Saya Senantiasa Membantu - Memberikan Saran .....	84
Tabel 4.22 Analisis Item Pertanyaan Pengajar (Dosen/Kyai/Ustadz/ - Ustadzah) Menjelaskan Dengan Sabar Materi Pelajaran - Yang Tidak Saya Pahami .....	85
Tabel 4.23 Analisis Item Pertanyaan Saat Saya Mendapat Masalah, - Orang Tua Saya Senantiasa Membantu Saya Membuat Keputusan ..	85
Tabel 4.24 Analisis Item Pertanyaan Saya Jarang Mendapat Teguran - Dan Peringatan Dari Teman Ketika Saya Lalai - Mengerjakan Tugas .....	86
Tabel 4.25 Analisis Item Pertanyaan Karena Tidak Mampu - Mengerjakan Tugas Kuliah Yang Sulit, Saya Menundanya .....	87
Tabel 4.26 Analisis Item Pertanyaan Saya Kesulitan Memahami - Pelajaran Diniyyah Pesantren .....	87
Tabel 4.27 Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Tidak Mampu - Mentaati Peraturan Yang Ada Di Pesantren .....	88
Tabel 4.28 Analisis Item Pertanyaan Saya Dapat Menyelesaikan - Tugas Kuliah Tepat Waktu .....	89

Tabel 4.29 Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Konsisten - Mengikuti Pelajaran Diniyyah Dan Setoran .....	89
Tabel 4.30 Analisis Item Pertanyaan Saya Tidak Dapat Menyelesaikan - Tugas Kuliah Tepat Waktu .....	90
Tabel 4.31 Analisis Item Pertanyaan Meskipun Pelajaran Diniyyah - Dan Setoran Sulit, Saya Tetap Berusaha Melakukannya .....	91
Tabel 4.32 Analisis Item Pertanyaan Meski Tugas Kampus Sulit, - Saya Tetap Berusaha Menyelesaikan Tugas .....	91
Tabel 4.33 Analisis Item Pertanyaan Pelajaran Diniyyah Dan - Setoran Yang Sulit Membuat Saya Malas Belajar .....	92
Tabel 4.34 Analisis Item Pertanyaan Tugas Perkuliahan Yang Sulit - Membuat Saya Sulit Untuk Segera Menyelesaikannya .....	92
Tabel 4.35 Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Mengerjakan Tugas - Kuliah Dengan Baik Walaupun Banyak Kegiatan Pesantren .....	93
Tabel 4.36 Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Melaksanakan - Tugas Piket Yang Ada Di Pesantren Dengan Baik Walaupun - Sibuk Dengan Tugas Kuliah .....	94
Tabel 4.37 Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Sulit Untuk - Menyelesaikan Tugas Kuliah Karena Banyak Kesibukan .....	94
Tabel 4.38 Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Sukar Mengerjakan - Tugas Piket Pesantren Pada Saat Tugas Kuliah Menumpuk .....	95
Tabel 4.39 Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Menemukan Solusi - Ketika Sedang Menghadapi Masalah .....	96
Tabel 4.40 Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Sulit Mendapat - Solusi Setiap Menghadapi Masalah .....	96
Tabel 4.41 Hasil Indikator Rasa Peduli dan Nyaman .....	97
Tabel 4.42 Hasil Indikator Dukungan Berupa Penilaian Positif .....	98
Tabel 4.43 Hasil Indikator Bantuan Materi .....	99
Tabel 4.44 Hasil Indikator Pertolongan Secara Fisik .....	100
Tabel 4.45 Hasil Indikator Pemberian Saran dan Nasihat .....	101

Tabel 4.46 Hasil Indikator Bantuan Informasi .....	102
Tabel 4.47 Hasil Indikator Kemampuan Mengerjakan Tugas - Berdasarkan Tingkat Kesulitan .....	103
Tabel 4.48 Hasil Indikator Keyakinan pada Kemampuan Diri.....	104
Tabel 4.49 Hasil Indikator Kemampuan Bertahan Menghadapi Hambatan .....	106
Tabel 4.50 Hasil Indikator Kemampuan Menyelesaikan Tugas Dalam Berbagai Situasi dan Kondisi .....	107
Tabel 4.51 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel .....	50
Gambar 4.1 Diagram Hasil Indikator Rasa Peduli dan Nyaman .....	97
Gambar 4.2 Diagram Hasil Indikator Dukungan Berupa Penilaian Positif .....	99
Gambar 4.3 Diagram Hasil Indikator Bantuan Materi .....	100
Gambar 4.4 Diagram Hasil Indikator Pertolongan Secara Fisik .....	101
Gambar 4.5 Diagram Hasil Indikator Pemberian Saran dan Nasihat .....	102
Gambar 4.6 Diagram Hasil Indikator Bantuan Informasi .....	103
Gambar 4.7 Diagram Hasil Indikator Kemampuan Mengerjakan - Tugas Berdasarkan Tingkat Kesulitan .....	104
Gambar 4.8 Diagram Hasil Indikator Keyakinan pada Kemampuan Diri .....	105
Gambar 4.9 Diagram Hasil Indikator Kemampuan Bertahan - Menghadapi Hambatan .....	106
Gambar 4.10 Diagram Hasil Indikator Kemampuan Menyelesaikan - Tugas Dalam Berbagai Situasi dan Kondisi .....	107

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas

Lampiran 5 Hasil Uji Pearson Product Moment

Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Lokasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia<sup>1</sup> yang keberadaannya dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam *indigenous* atau asli karena tradisinya yang panjang di Indonesia.<sup>2</sup> Berdasarkan historis, keberadaan pesantren hampir setara Islam di Indonesia, utamanya di Jawa<sup>3</sup> karena berhubungan dengan masuknya Islam melalui Walisongo ke Jawa pertama-kalinya, dan berakhir dengan di dirikannya pesantren oleh para anggota Walisongopada abad 15-16 M.<sup>4</sup> Ronald, dalam penelitiannya menyebutkan pesantren sebagai inti atau dasar dari Indonesia berdasarkan serangkaian klaim historis tentang pesantren. Klaim ini menyangkut peran orang-orang pesantren terutama peran seorang kyai sebagai figur utama pada perlawanan kolonial penjajah, perang Indonesia dalam meraih kemerdekaan, dan politik pasca kemerdekaan.<sup>5</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup>Kelik Stiawan & M. Tohirin, "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang", *Jurnal Cakrawala*, Vol.10 No.2 Desember 2015, Hlm. 194

<sup>2</sup>Zaenal Arifin, "Perkembangan Pesantren Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.9 No.1 Juni 2012, Hlm. 40

<sup>3</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim*, Vol.1 No.2 Tahun.2017, Hlm. 1

<sup>4</sup>Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah Dan Sekolah Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, Vol.1 No.1 Tahunn 2008, Hlm. 30

<sup>5</sup>Ronald Lukens Bull, "Pondok, Pesantren, And Islamic Schools In Indonesia And Larger Southeast Asian Region", *Journal Of Indonesian Islam*, Vol.4 No.1 Juni 2010, Hlm. 7

Selanjutnya Wahyudin dalam penelitian Anzala<sup>6</sup> menjabarkan kontribusi utama pondok pesantren bagi Indonesia menjadi lima waktu, yaitu pada: 1) awal kedatangan Islam ke Indonesia, 2) penjajahan Belanda dan Jepang, 3) orde lama, 4) orde baru, dan 5) reformasi. Dari kelima waktu tersebut, kontribusi utama pondok pesantren ialah berupa keberhasilan dalam menanamkan pandangan hidup harmonis, rasional dan reformis pada masyarakat Hindu yang menganut pandangan mistis dan stagnan pada waktu itu, dan menjadi pelopor perjuangan persatuan melawan kolonialisme serta pemberantasan buta huruf. Melihat dari pemaparan sebelumnya tentang akar sejarah pesantren, tidak dapat dielakkan lagi bahwa pesantren memiliki sepak terjang yang besar dalam ikut berkontribusi bagi bangsa Indonesia.

Penamaan pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok yang berasal dari kata Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama<sup>7</sup>, sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pesantrian. Kemudian kata pesantrian mengalami monoftongisasi<sup>8</sup> dimana akhiran “an” berubah menjadi “en” yang akhirnya berkembang menjadi pesantren atau lebih dikenal dengan pondok pesantren, yang berarti tempat tinggal para santri. KH. Abdurrahman Wahid mendefinisikan

---

<sup>6</sup>A. Rizqi Anzala, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Kalijaga, 2018), Hlm. 1-2

<sup>7</sup>Nurul Abidin, “Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa”, *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*, Vol.6 No.1 Tahun.2016, Hlm. 213

<sup>8</sup>Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Hal ini terjadi sebagai sikap untuk memudahkan pengucapan terhadap bunyi-bunyi diftong. Misalnya, kata /ramai/ diucapkan menjadi /rame/, dan sebagainya. Perubahan ini terjadi pada bunyi vokal rangkap [ai] ke vokal tunggal [e], dan penulisannya juga disesuaikan dengan pengucapannya seperti: kata /kalau/ menjadi /kalo/, /danau/ menjadi /dano/, /satai/ menjadi /sate/.

pesantren sebagai *a place where student (santri) live*<sup>9</sup>, atau tempat dimana santri tinggal. Pendapat lain, Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan Arifin dalam penelitian Zamzani dkk, menyatakan bahwa:<sup>10</sup>

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana santri-santrinya tinggal di asrama/pondok dengan bertujuan untuk mempelajari ilmu agama alias mengaji, dan dipimpin oleh seorang kyai sebagai sentral figur.

Pondok pesantren di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang pesat dalam mengikuti perubahan sosial sesuai dengan tuntutan zaman. Mastuhu dalam penelitian Mushfi menyebutkan bahwa pendidikan pesantren telah mengalami dinamika yang luar biasa dalam segala bidang, baik dari sisi materi, metode pengajaran maupun gaya kepemimpinannya, dari sistem yang sangat tradisional hingga sangat modern.<sup>11</sup> Selanjutnya menurut M.Shodiq secara garis besar pesantren terbagi menjadi tiga macam, yaitu: pesantren tradisional (salafiyah), pesantren modern (kalafiyah),

---

<sup>9</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren (Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau Dari Teori Manajemen)*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), Hlm. 7

<sup>10</sup>Zamzani Sabiq & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*, Vol.1 No.2 September 2012, Hlm. 54

<sup>11</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren", ..... , Hlm. 4

dan pesantren komprehensif.<sup>12</sup> Pondok pesantren salaf masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama abad 15 M dengan bahasa Arab, dengan sistem madrasah yang menerapkan sorogan dan bandongan tanpa mengenalkan pengajaran umum.

Mengikuti kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran ilmu agama namun dengan kurikulum yang mengikuti zaman, maka lahirlah pondok pesantren kalafiyah (modern). Pesantren kalafiyah (modern) merupakan model pesantren yang mencoba mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan tradisinya, yaitu mengkaji kitab-kitab klasik disamping mempelajari pengetahuan umum pada madrasah atau sekolah dalam kurikulum pondok.<sup>13</sup> Menghadapi tantangan dari perkembangan zaman yang kian maju, pondok pesantren modern tidak hanya mengkaji pengetahuan umum saja. Shodiq mengungkapkan dalam penelitian Anzala<sup>14</sup> bahwa pesantren modern tetap mengkaji keilmuan agama yang disertai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang konstekual. Pembelajaran tersebut dimaksudkan agar santri dapat memberikan jawaban yang relevan atas persoalan masyarakat di era modern.

Menyikapi perkembangan zaman yang kian maju pada era modern maka diperlukan sumber daya manusia unggul yang berkarakter cerdas dan religius yang dapat mengimbangnya. Oleh karenanya, seiring dengan perkembangan

---

<sup>12</sup>M. Shodiq, "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol.1 No.1 April 2011, Hlm. 115

<sup>13</sup>Zaenal Arifin, "Perkembangan Pesantren Di Indonesia", ..... , Hlm. 47

<sup>14</sup>A. Rizqi Anzala, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Prososial Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren X Yogyakarta",..... , Hlm. 3

ilmu pengetahuan, cakupan kegiatan pesantren semakin luas dan mendalam. Kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan agama saja, tapi juga merambah pada kegiatan keilmuan yang berbasis di universitas ataupun di sekolah tinggi.<sup>15</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. KH. Hamid Zarkasyi, perguruan tinggi pesantren merupakan integrasi dari nilai-nilai dan sistem yang ada di pesantren dengan pembelajaran di perguruan tinggi.<sup>16</sup> Hal ini selanjutnya membuat pondok pesantren mahasiswa menjadi populer, dikarenakan santri yang tinggal di pondok bukan hanya mempelajari keilmuan klasik pesantren namun juga memegang status sebagai mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Dengan demikian maka para pelajar tersebut sering disebut dengan julukan mahasiswa santri.

Memiliki identitas ganda sebagai mahasiswa dan santri, maka seseorang tersebut juga mempunyai tanggungjawab ganda pula, baik sebagai mahasiswa di suatu universitas dan disisi lain sebagai seorang santri di pondok pesantren. Menjadi seorang mahasiswa yang harus mengikuti dan menyelesaikan berbagai tugas akademik dengan segala kegiatan mahasiswa dan ekstrakurikuler yang diikuti, dan sebagai santri yang sedang mencari ilmu agama dengan segala kegiatan harian seperti mengaji Al-Quran dan kitab kuning, setoran hafalan, shalat berjamaah, berzanji, shalawatan, khitobah, hingga kegiatan kesenian religi dan aktivitas hari besar seperti tahun baru Islam. Rangkaian kegiatan tersebut

---

<sup>15</sup>Fajar Nauri, "Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: Uin Ampel, 2016), Hlm. 3

<sup>16</sup>Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren", ..... , Hlm. 6-7

dijalani sesuai dengan peran masing-masing, baik sebagai seorang mahasiswa maupun seorang santri tanpa mengabaikan kegiatan satu dengan yang lain.

Mengingat padatnya jadwal kegiatan sebagai mahasiswa sekaligus santri, mulai dari kelas diniyyah, ngaji pasaran, kelas perkuliahan, hingga aktivitas ekstrakurikuler tidak jarang terasa sulit dan melelahkan bagi mahasiswa santri, hingga mempengaruhi terjadinya penurunan kondisi fisik-mental dan akademik mahasiswa santri. Sebagaimana yang diutarakan oleh Laeli dalam skripsinya, beban kuliah dan pesantren dapat menjadi stressor yang mempengaruhi kesehatan mental dan juga fisik mahasiswa santri.<sup>17</sup> Indrawati dalam penelitian Siti dkk, juga memperkuat dengan mengatakan bahwa keadaan asrama yang banyak peraturan dan banyaknya tugas dari kampus bisa menjadi sumber terjadinya tekanan hingga menyebabkan terjadinya stres.<sup>18</sup> Serta Maftutah dalam skripsinya, menambahkan bahwa tuntutan akademik dan padatnya kegiatan serta peraturan didalam pondok dapat menyebabkan stres, sehingga mahasiswa yang menjadi santri mempunyai beban dan sumber stres yang cenderung lebih banyak dibanding mahasiswa biasa lain.<sup>19</sup>

Seperti halnya permasalahan diatas, persoalan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa santri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara.

Permasalahan tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara pada beberapa

---

<sup>17</sup>Laeli Agustina, "Religious Maturity Dan Religious Coping Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di Pesantren)", *Skripsi*, (Semarang: Unnes, 2019), Hlm. 5

<sup>18</sup>Siti Rohmah Dkk, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Birokratis, Peraturan, Dan Kontrol Diri Terhadap Burnout Melalui Self Efficacy Sebagai Variable Intervening Pada Mahasiswa Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Semarang)", *Journal Of Management*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2018, Hlm. 2

<sup>19</sup>Maftutah, "Religius Koping Pada Mahasiswa Santri Dan Mahasiswa Bukan Santri Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, (Malang: Uin Malik Ibrahim, 2014), Hlm. 3

mahasiswa sekaligus santri di Pondok Pesantren Al-Amin pada tanggal 5-7 Agustus 2020. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa tidak semua mahasiswa santri tersebut menganggap menjalani peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus santri beserta tugas-tugas yang menyertai sebagai suatu hal yang mudah dilakukan dalam satu waktu bersamaan. Mahasiswa santri di pondok pesantren tersebut terkadang merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk menyelesaikan antara tugas perkuliahan dan tugas setoran hafalan di pesantren. Ada banyak faktor dibalik persoalan tersebut, namun alasan yang banyak disebutkan adalah karena mereka terkadang merasa malas untuk mengaji, terlambat bangun tidur, sulit menghafal setoran baru, ada ketidakcocokan dengan mentor mengaji, disamping banyaknya tugas dari bangku perkuliahan, padatnya kegiatan santri di dalam pesantren serta kegiatan kemahasiswaan intra-ekstra di kampus.

Kondisi dimana mahasiswa santri menyelesaikan setiap kegiatan pesantren dan tuntutan akademik kampus bukan hal yang mudah, karena dibutuhkan keyakinan diri yang besar. Keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tiap tugas dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa santri dalam menuntaskan tuntutan akademik, baik di kampus maupun di pesantren. Keyakinan akan kemampuan diri ini disebut dengan istilah *self-efficacy*.

Bandura<sup>20</sup> mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugasnya atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura juga menambahkan bahwa *self-efficacy* menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak.<sup>21</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor penentu yang kuat dan prediksi akan tingkat pencapaian yang akhirnya dicapai individu. Untuk alasan ini, Bandura mengatakan bahwa keyakinan akan *self-efficacy* merupakan faktor kunci dari agen manusia.<sup>22</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mampu melakukan tugas dengan tingkat kesulitan tinggi ataupun dapat melakukan berbagai tindakan ketika rintangan menghadang. Apabila diasumsikan pada mahasiswa santri yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan dapat menyelesaikan berbagai tugas akademik, baik sebagai mahasiswa ataupun santri. Mahasiswa santri dengan *self-efficacy* tinggi akan memandang tugas yang sulit sebagai tantangan untuk ditaklukkan dibanding memandang sebagai ancaman yang harus dihindari.

Hal tersebut diperkuat Goleman, dalam penelitian Ahmad dengan mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, usaha

---

<sup>20</sup>M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 73

<sup>21</sup>Monika & Adman, “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2 No.2 Juli 2017, Hlm. 220

<sup>22</sup>Frank Pajares, “Self Efficacy In Academic Settings”, *Review Of Educational Research*, Vol.66 No.4 Tahun 1996, Hlm.545

yang besar bisa ditunjukkan melalui ketekunan, semangat dan kemampuan memotivasi diri.<sup>23</sup> Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak mudah menyerah, lebih cepat memulihkan kepercayaan diri setelah mengalami kegagalan, serta akan meningkatkan usaha-usaha dalam menghadapi kegagalan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chemers, Hu & Garcia dalam artikel Yuli juga menguatkan bahwa efikasi diri yang tinggi mengakibatkan lebih sedikit tekanan, sehingga mengakibatkan lebih sedikit permasalahan kesehatan dan penyesuaian menjadi lebih baik.<sup>24</sup> Individu yang mampu mengendalikan pikiran dan emosi tetap positif maka ia akan lebih baik dalam menghadapi rintangan, mampu menyesuaikan diri, sehingga tidak rentan terkena stress dan mampu mencapai keadaan yang damai.

Namun berbeda dengan individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan cenderung menghindari tugas yang sulit, tidak yakin akan kemampuan diri, mudah menyerah, dan kurang gigih dalam berusaha. Hejasi dalam penelitian Yudi menambahkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatannya. Dengan demikian, siswa dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung menghindari pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang menantang.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Ahmad Amirul Khaq Dkk, “Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri Pada Stres Melalui Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Unnes Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2011)”, *Management Analysis Journal*, Vol.3 No.2 Tahun 2015, Hlm. 2

<sup>24</sup>Yuli Asmi Rozali, “Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Ueu Jakarta”, *Jurnal Psikologi*, Vol.13 No.1 Juni 2015, Hlm. 66

<sup>25</sup>Yudi Suharsono & Istiqamah, “Validitas Dan Reabilitas Skala *Self-Efficacy*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.2 No.1 Januari 2014, Hlm. 146

Menurut Bandura, dalam buku yang berjudul Psikologi Kepribadian karya Alwisol, *self-efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yaitu pengalaman menguasai sesuatuprestasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan pembangkitan emosi.<sup>26</sup> Persuasi sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seseorang pada suatu kondisi yang tepat. Pemberian persuasi yang positif dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* pada individu atau sebaliknya pemberian persuasi negatif akan berakibat pada mengurangi *self-efficacy* seseorang. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa persuasi sosial merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berupa pemberian saran, nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan umpan balik.<sup>27</sup> Adapun dukungan sosial adalah pemberian bantuan yang dapat berupa bantuan informasi, material, ataupun afeksi pada individu yang berasal dari orang terdekat. Selanjutnya, Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian informasi melalui hubungan sosial yang akrab membuat individu merasa diperhatikan dan dicintai.<sup>28</sup>

Dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa santri dapat berasal dari orangtua, teman mahasiswa, teman santri, dosen, ustad, ustadzah, dan kyai. Terjadinya dukungan sosial diterapkan di lingkungan pesantren dan kampus

---

<sup>26</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Umm Press, 2014), Hlm. 288

<sup>27</sup>Charisma Juwanita, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), Hlm. 29-30

<sup>28</sup>Salma Afyah & Gazi Saloom, "Social Support Of Self-Efficacy Friends In Self-Adjustment Of New Santri", *Jurnal Dialog*, Vol.41 No.2 Tahun 2018, Hlm. 140

dalam kegiatan harian mahasiswa santri tanpa disadari. Hal ini terlihat dari adanya interaksi sosial dan proses komunikasi yang menghasilkan adanya pertukaran ide, gagasan, maupun bantuan secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal yang sebenarnya jika disimpulkan kegiatan tersebut ialah bentuk dari dukungan sosial.

Bandura, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa individu yang diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup> Lebih lanjut, Risma Rosa dalam penelitiannya menambahkan bahwa responden dukungan sosial dianggap berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa berprestasi.<sup>30</sup> Yang artinya, siswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerja prestasinya dibanding siswa dengan dukungan sosial yang rendah. Penelitian lain, Hafferon & Boniwel menambahkan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi stabilitas perilaku individu,<sup>31</sup> dimana dukungan sosial berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* serta resiliensi individu pada saat mengalami rintangan dalam hidup.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa santri putri yang tinggal di pondok pesantren bahwa apabila ada waktu mahasiswa santri merasa

---

<sup>29</sup>Mutia Zakia Hasfi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang”, *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm. 13

<sup>30</sup>Alaiya Choiril Mufidah, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri”, *Jurnal Sains Psikologi*, Vol.6 No.2, November 2017, Hlm. 70

<sup>31</sup>Alaiya Choiril Mufidah, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri”,....., Hlm. 71

tidak mampu menagani permasalahan yang dihadapi maka mereka kadang akan meminta saran atau kenyamanan afeksi dari orangtua maupun teman dekatnya. Atau meminta arahan kepada ustad/ustadzah maupun dosen apabila mendapati tugas yang sulit. Dengan pemberian saran atau afeksi dari orangtua dan teman dapat membuat mahasiswa santri merasa diperhatikan, disayangi, dan dihargai. Adapun pemberian bantuan informasi maupun semangat dari para ustad/ustadzah dan dosen dapat membuat terjadinya peningkatan kepercayaan diri seseorang bertambah. Berdasarkan hal diatas, adanya pemberian bantuan itulah yang akhirnya membuat mahasiswa santri dapat menghadapi tiap kesulitan dan hambatan saat melaksanakan tiap tugas akademik yang diberikan dan mampu menambahkan tingkat kepercayaan diri akan kemampuan individu tersebut.

Dari fakta diatas, dapat diketahui bahwa bantuan yang diberikan oleh orang terdekat dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* seorang mahasiswa santri dalam menuntaskan segala tugas yang diberikan, baik tugas akademik di perguruan tinggi maupun tugas pesantren dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dukungan sosial dan *self-efficacy* pada mahasiswa santri.

Lebih lanjut, alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil wawancara adalah banyak mahasiswa santri tersebut yang memiliki prestasi secara akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa santri yang pernah mengikuti perlombaan hingga tingkat provinsi maupun tingkat nasional, keikutsertaan mereka yang

masuk dalam penerima Beasiswa Bidikmisi yang dituntut harus selalu mendapatkan nilai Indeks Prestasi yang tinggi tiap semesternya, dan santri penerima non bidikmisi yang tiap semester mendapat IP bagus. Disamping itu, alasan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini adalah proses pengerjaan tugas-tugas akademik perkuliahan dan pesantren dalam satu waktu membutuhkan sejumlah tenaga ekstra, baik dari segi finansial, waktu, maupun segi psikologis. Dalam proses ini, mahasiswa santri dituntut agar memiliki keyakinan *self-efficacy* lebih agar dapat menuntaskan tiap tugas tanpa mengabaikan salah satu tugas serta tidak mudah patah semangat.

Dengan demikian, alur dalam penelitian yang diajukan peneliti lebih menekankan pada bagaimana hubungan dukungan sosial dengan keyakinan *self-efficacy* mahasiswa santri putri terkait dengan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan pada masa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus pendidikan agama di pesantren. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni “Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Pada Mahasiswa Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran judul. Adapun definisi operasional tersebut adalah:

### **1. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Gorrlieb dikutip dari Kuntjoro sebagai informasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.<sup>32</sup> Selanjutnya Baron & Byrne mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga.<sup>33</sup> Kaitannya dalam penelitian ini, dukungan sosial yang dimaksud adalah tentang bagaimana pemberian bantuan baik secara verbal maupun non verbal yang diberikan oleh orang terdekat pada mahasiswa santri putri.

## 2. *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* menurut Pender adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuandan harapan yang diinginkannya.<sup>34</sup> Dalam kaitannya dengan skripsi ini yaitu keyakinan akan kemampuan diri pada mahasiswa santri putri dalam mengatasi permasalahan atau tugas akademik perkuliahan dan pesantren, dan melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>32</sup>Aspar Ahmad, “Hubungan Dukunga Keluarga Terhadap Proses Rehabilitasi Klien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Di Rskd Provinsi Sulawesi Selatan”, *Skripsi*, (Makasar: Uin Alaudin, 2012), Hlm. 24

<sup>33</sup>Nobelina Adicondro Dan Alfi Purnamasari, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii”, *Jurnal Humanitas* Vol. 8 No. 1 Tahun 2011, Hlm. 20

<sup>34</sup>Santi Herlina Dan Seven Sitorus, “Determinasi Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Militus”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol. 8 No. 4 Th. 2018, Hlm. 524

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas ?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah keilmuan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.
- 2) Penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya sumber referensi pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Memperkaya pengembangan keilmuan Bimbingan Konseling Islam.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa santri, menjadi sarana informasi dalam memperdalam pengetahuan, khususnya tentang *self-efficacy*.

- 2) Bagi Pondok Pesantren, bisa mengembangkan kemampuan santrinya dalam khususnya tentang *self-efficacy*.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literatur review* merupakan kumpulan berbagai bahan acuan penelitian lain untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian dalam penyusunan kerangka berfikir untuk menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian yang dibuat. Kajian pustaka ini akan menjelaskan tentang sumber pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini, namun perlu dipahami, ada beberapa karya ilmiah, jurnal, dan skripsi yang hampir sama dengan penelitian yang saya ajukan namun berbeda dari sudut pembahasan, objek penelitian, dan metode-metode yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

**Pertama**, Skripsi oleh Hasna Amania Waqiati yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Penyandang Tuna Daksa” pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada penyandang tuna daksa. Populasi penelitian ialah penyandang tuna daksa di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel sejumlah 64 orang sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan penulis yaitu telah menjalani proses rehabilitasi minimal 3 bulan dan memiliki pendidikan minimal SMP atau sederajat. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecemasan menghadapi dunia kerja, skala dukungan sosial, dan skala efikasi diri yang sudah diujicobakan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji-F, uji korelasi parsial, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang penyandang disabilitas yang mendapatkan dukungan sosial dan efikasi diri yang tinggi maka ia akan mampu menghadapi ketakutan ataupun kekhawatiran ketika mempersiapkan diri di dunia kerja.<sup>35</sup>

Melalui penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa bagian perbedaan dalam penelitian Hasna dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari segi tujuan penelitian, objek penelitian yang diteliti, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

**Kedua**, Skripsi oleh Nur Aini yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan” tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>35</sup>Hasna Amania Waqiati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Penyandang Tuna Daksa”, *SKRIPSI*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), Hlm.ix

berjenis kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui: **pertama** tingkat dukungan sosial santri, **kedua** tingkat *psychological well-being* santri, dan **ketiga** untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* santri di Pesantren Muka Pamekasan. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan skala; *social provisions scale* dari Weis untuk mengukur dukungan sosial, *psychological well-being scale* dari Ryff untuk mengukur *psychological well-being*. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 55 santri sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan penulis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi sederhana dan uji deskriptif yang meliputi penghitungan mean, standar deviasi, dan kategorisasi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini ialah bahwa tingkat dukungan sosial santri pada tingkat tinggi, tingkat *psychological well-being* pada tingkat sedang, dan terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap *psychological well-being* dengan hasil uji regresi sederhana yang menghasilkan nilai R sebesar 0,931 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).<sup>36</sup>

Penelitian Aini dengan penelitian yang saya ajukan memiliki perbedaan yaitu dari segi subjek yang digunakan, dan variabel terikat yang berbeda pula. Variabel terikat yang saya ajukan menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel terikatnya, sedangkan penelitian ini menggunakan *psychological well-being* sebagai variabel terikatnya.

---

<sup>36</sup>Nur Aini, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan", *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hlm.xvi

**Ketiga**, Skripsi oleh Mutia Zakia Hasfi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-efficacy* Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial, mengetahui tingkat *self-efficacy*, dan menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada santri putri kelas tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala yaitu skala dukungan sosial dari teori Cohen & McKey dan skala *self-efficacy* dari teori Bandura. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 66 santri putri kelas tahfidz. Selanjutnya analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis kanonik. Berdasarkan hasil penelitian ini santri putri memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, sedang tingkat *self-efficacy* pada tingkat sedang/menengah dan terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap *self-efficacy* pada santri putri kelas tahfidz di Pondok Pesantren Ar-Rohman Malang.<sup>37</sup>

Berdasarkan penelitian diatas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa bagian perbedaan dalam penelitian Hasfi dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari segi tujuan penelitian, teknik sampling yang digunakan. Kemudian teknik analisis pun berbeda dengan penelitian Hasfi yang menggunakan uji

---

<sup>37</sup>Mutia Zakia Hasfi, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-Efficacy* Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang”, *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm.xv

normalitas, uji linieritas, uji deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan analisis kanonik, sedangkan saya menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*.

**Keempat,** Penelitian oleh Chaista Rahmanillah dkk yang berjudul “Pengaruh *Social Support* dan *Self Esteem* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Korban *Bullying* Di Pondok Pesantren” tahun 2018. Pendekatan kuantitatif ini merupakan pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *social support* dan *self-esteem* terhadap *subjective well being*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* dengan kriteria santri yang pernah mengalami *bullying* di pondok pesantren, dengan jumlah sampel 196 santri. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologi, yaitu *satisfaction with life scale* (Diener dkk) untuk mengukur *subjective well-being* dengan hasil 52 item valid, *social provisions scale* (Cutrona & Russel) untuk mengukur dukungan sosial yang terdiri dari 20 item valid, dan *self esteem scale* (Michinton) yang terdiri dari 22 item valid untuk mengukur *self esteem*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *social support* dan *self-esteem* terhadap *subjective well-being* dengan nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 22,6% dari sumbangan

variabel bebas *social support* dan *self-esteem*, sedangkan 77,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.<sup>38</sup>

Penelitian ini dengan penelitian yang saya ajukan memiliki beberapa perbedaan, yaitu dari segi penentuan variabel terikat/*dependent*, yaitu pada penelitian ini menggunakan *subjective well-being* sebagai variabel terikatnya, sedangkan saya menggunakan *self-efficacy* sebagai variabel terikatnya. Kemudian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*, sedangkan saya menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

**Kelima**, Penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kabupaten Semarang” pada tahun 2018 yang ditulis oleh Liya Novitasari dkk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptifkorelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self-efficacy* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien kooperatif, tinggal serumah dengan keluarga, dan sedang menjalani hemodialisa dengan jumlah sampel 70 orang. Adapun metode pengumpulan data menggunakan kuesioener dukungan keluarga yang terdiri dari 20 item dan *general self-efficacy scale* yang terdiri dari 20 item juga. Analisis data dalam

---

<sup>38</sup>Chaista Rahmanillah Dkk, “Pengaruh *Social Support* Dan *self Esteem* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Korban *Bullying* Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi Ilmiah Intuisi* Vol.10 No.3, Tahun 2018, Hlm. 269

penelitian ini menggunakan uji univariate dan uji bivariate menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Semarang dengan nilai p-value sebesar  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu, disarankan bagi pasien gagal ginjal kronik untuk mendapatkan dukungan dari keluarga agar efikasi diri pasien bertambah.<sup>39</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan antara penelitian Liya dengan penelitian yang saya ajukan yaitu dari segi subjek yang digunakan, dan metode analisis yang akan saya gunakan.

## F. Kajian Teoritis

### 1. Dukungan Sosial

Konsep dukungan sosial dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat House yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.<sup>40</sup> Adapun definisi dari keempat aspek-aspek dukungan sosial menurut House sebagai berikut:

#### a. Dukungan emosional

Dukungan yang mencakup empati, kepedulian dan perhatian pada orang yang terkait.

---

<sup>39</sup>Liya Novitasari Dkk, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kabupaten Semarang”, *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* Vol.7 No.2 Tahun 2018, Hlm.154

<sup>40</sup>Charisma Juwanita, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan”, *Skripsi*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), Hlm. 29-30

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang kepada orang atau menolong dengan pekerjaan.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang mencakup pemberian saran, nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan umpan balik.

2. *Self-Efficacy*

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan mereka untuk melatih beberapa ukuran pada pengendalian individu terhadap fungsi diri dan kejadian-kejadian dilingkungannya.<sup>41</sup> Bandura menyebutkan bahwa terdapat aspek-aspek dari *self-efficacy*, yaitu:<sup>42</sup>

a) Tingkatan level (*magnitude*)

Ada perbedaan tingkat pada *self-efficacy* antar individu dikarenakan adanya perbedaan tuntutan perilaku yang dihadapi.

b) Kekuatan (*Strength*)

---

<sup>41</sup>Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 415

<sup>42</sup>Muhammad Ilham Musyafa, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Dalam Bersiaran Pada Penyiar Radio Kota Malang", *Skripsi Tahun 2017*, Hlm. 21

Individu memiliki keyakinan dan pengharapan kuat tentang kemampuannya dalam menghadapi kesulitannya.

c) Generalisasi (*Generality*)

Individu merasa yakin pada kemampuannya dalam daerah fungsi tertentu.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II. Landasan teori. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori ataupun pembahasan dan hipotesis penelitian yaitu, *self efficacy* dan dukungan sosial
- Bab III. Metode penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV. Hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data dan Analisis Data, Pembahasan.
- Bab V. Kesimpulan. Berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dukungan Sosial**

##### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan tindakan yang mengacu pada tersedianya kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari individu atau suatu kelompok. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari kelompok sosial seperti keluarga atau organisasi komunitas, yang senantiasa dapat membantu saat dibutuhkan.<sup>43</sup> Diamtteo menyebutkan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja, dan orang lainnya.<sup>44</sup>

Menurut Sarason dkk, dukungan sosial merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya.<sup>45</sup> Selanjutnya Gottlieb mengemukakan dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan

---

<sup>43</sup>Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Seventh Edition*, (USA: John Wiley & Sons. Inc, 2011), Hlm. 81

<sup>44</sup>Wiwini Fachrudin Yusuf, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Nurul Di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Singosari Malang", *Jurnal Psikologi*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015, Hlm. 2

<sup>45</sup>Baidi Bukhori, "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)", *Jurnal Ad-Din*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2012, Hlm. 7

sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.<sup>46</sup>

Sarafino & Smith menyatakan bahwa dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana orang lain dapat berarti individu secara perseorangan atau kelompok.<sup>47</sup> Pendapat senada disampaikan oleh House bahwa dukungan sosial merupakan bentuk hubungan yang bersifat menolong dengan melibatkan aspek-aspek dukungan yakni dukungan instrument, dukungan emosional, dukungan informatif, dan dukungan appraisal (penilaian).<sup>48</sup> Kemudian Baron & Byrne menyatakan dukungan sosial sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga.<sup>49</sup> Selain itu, Cobb menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah informasi yang diberikan dari seseorang kepada orang lain yang berada dalam suatu lingkup komunitas sosial yang sama sehingga orang lain tersebut merasa disayangi dan dihargai.<sup>50</sup>

Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat dilihat banyak perbedaan pendapat dalam penyebutan istilah dukungan sosial. Namun terlepas dari penyebutan istilah yang berbeda terdapat persamaan terhadap tujuan

---

<sup>46</sup>Salwa Sa'idah & Hermien Laksmiawati, "Dukungan Sosial Dan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017, Hlm. 118

<sup>47</sup>Nur Rahmah Mutia Ardzi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta", *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), Hlm. 9

<sup>48</sup>Yuni Sarjani Rambe, "Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di SMK Swasta PAB 12 Saentis", *Jurnal Analitika*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2017, Hlm. 63

<sup>49</sup>Nobelina Adicondro Dan Alfi Purnamasari, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII", *Jurnal Humanitas* Vol. 8 No. 1 Tahun 2011, Hlm. 20

<sup>50</sup>Hasna Amania Waqiati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Penyandang Tuna Daksa". ,....., Hlm. 40

mendefinisikan dukungan sosial. Jadi dukungan sosial menurut penulis dapat disimpulkan sebagai bentuk tindakan yang dapat berupa perhatian, penghargaan, kenyamanan, atau bantuan nyata lain yang dapat diperoleh dari keluarga, teman, lingkungan sekitar, sehingga individu yang mendapat dukungan tersebut merasa dicintai, dihargai, dan disayangi.

## 2. Sumber Dukungan Sosial

Sarafino menyatakan dukungan sosial dapat datang dari banyak sumber, seperti pasangan atau kekasih orang tersebut, keluarga, teman, dokter, atau organisasi komunitas.<sup>51</sup> Menurut Zimet, dukungan sosial berasal dari tiga sumber yaitu keluarga, teman, dan orang-orang terdekat (*significant others*).<sup>52</sup> Rook & Dooley menyebutkan bahwa sumber dukungan sosial terdiri dari keluarga (orangtua, pasangan hidup, anak-anak, saudara, dan anggota keluarga lainnya), sahabat, teman, dan masyarakat sekitar.<sup>53</sup> Selanjutnya Kahn & Antonoucci membagi sumber dukungan sosial ke dalam tiga kategori yaitu:<sup>54</sup>

- a. Sumber dukungan sosial yang bersumber dari orang-orang yang ada dan menyertai sepanjang hidupnya, seperti keluarga, pasangan, atau teman dekat.

---

<sup>51</sup>Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Seventh Edition*, ..... Hlm.81

<sup>52</sup>Savira Juniastira, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke", *Skripsi*, (Yogyakarta: Uii Yogyakarta, 2018), Hlm. 19

<sup>53</sup>Sylvia Ermayanti & Sri Muliati Abdullah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun", *Jurnal Insight*, Vol. 5 Tahun 2017, Hlm. 154

<sup>54</sup>Charisma Juwanita, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan",..... Hlm. 21

- b. Sumber dukungan sosial yang bersumber dari individu yang ikut berperan dalam hidup namun bersifat sementara atau dapat berubah, seperti rekan kerja, teman pergaulan, tetangga, dan sanak keluarga.
- c. Sumber dukungan sosial yang bersumber dari individu yang sungguh jarang memberi dukungan dan bersifat sangat cepat berubah.

### 3. Komponen Dukungan Sosial

Dalam menjelaskan komponen dukungan sosial, terdapat beberapa perbedaan pendapat diantara para ahli. Menurut Cutrona & Russell terdapat satu set yang terdiri dari lima dimensi dukungan dasar yaitu: <sup>55</sup>

- a. Emotional Support (ekspresi kenyamanan dan kepedulian).
- b. Social Integration or Network Support (keanggotaan dalam kelompok yang anggotanya memiliki minat dan perhatian yang sama).
- c. Esteem Support (memperkuat rasa kompetensi atau harga diri orang tersebut)
- d. Tangible Aid (layanan atau sumber daya).
- e. Informational Support (nasihat atau panduan).

Heller dkk dalam penelitian Aini menyebutkan terdapat dua komponen dukungan sosial, yaitu:<sup>56</sup>

- a. Penilaian yang Mempertinggi Penghargaan

---

<sup>55</sup>Carolyn E. Cutrona, "Stress And Social Support – In Search Of Optimal Matching", *Journal Of Social And Clinical Psychology*, Vol. 9 No. 1 Tahun 1990, Hlm. 7

<sup>56</sup>Nur Aini, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan",....., Hlm. 43-44

Penilaian ini didasarkan pada penilaian seseorang atas persektif orang lain terhadap dirinya. Dalam hal ini seorang individu akan membandingkan dan menilai seseorang dengan diri sendiri dan yakin bahwa dirinya berarti/bernilai untuk orang lain.

b. Transaksi Interpersonal yang Berhubungan dengan Stres

Komponen ini berkaitan erat dengan stress yang mengacu pada seseorang yang memberi pertolongan pada saat terdapat masalah guna tercapainya pemecahan masalah, seperti mengadakan pemberian informasi untuk mengelola kondisi yang berkaitan dengan stress. Adapun bantuan pada konteks ini dapat berupa dukungan instrumental, dukungan emosional, dan sebagainya.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Sarafino dalam bukunya<sup>57</sup> menyatakan bahwa tidak semua orang mampu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan. Terdapat beberapa faktor yang menentukan apakah seseorang mendapatkan dukungan sosial, diantaranya yaitu:

a. *Recepients* (Penerima Dukungan)

Untuk dapat memperoleh dukungan sosial, seseorang juga harus dapat melakukan sesuatu yang dapat memunculkan orang lain untuk memberi dukungan padanya. Dalam hal ini ialah agar individu mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitar, termasuk juga seperti halnya

---

<sup>57</sup>Edward P. Sarafino & Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Seventh Edition*,....., Hlm. 82

membantu orang yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, diperolehnya suatu dukungan disebabkan karena adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya, atau sebaliknya. Seseorang tidak mungkin akan menerima dukungan apabila individu tersebut tidak bersikap ramah, tidak membantu orang lain, tidak terbuka bahwa ia membutuhkan bantuan.

b. *Providers* (Penyedia Dukungan)

Seorang pemberi dukungan tidak dapat memberikan dukungan pada *receptients* apabila mereka tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh *receptients*, pada usia lanjut, berada pada kondisi dibawah tekanan dan membutuhkan bantuan sendiri, atau kondisi tertentu yang membuat tidak sadarnya *receptients* terhadap kebutuhan orang lain.

c. *Social Network* (Jaringan Sosial)

Seseorang dapat menerima dukungan sosial juga bergantung pada ukuran (jumlah individu yang berinteraksi), keintiman (kedekatan hubungan individu dengan individu lain), dan frekuensi kontak (durasi pertemuan dengan individu lain) yang dimiliki individu dalam hubungannya dengan orang lain yang dikenal dan dihubungi terhadap diri individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial ada tiga, antara lain penerima dukungan, penyedia dukungan, dan jaringan sosial.

## 5. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain yaitu:<sup>58</sup>

- a. Dukungan Emosional, mencakup empati, peduli, percaya, perhatian pada orang yang bersangkutan, kesediaan dalam mendengarkan, afeksi, kekhawatiran dan harga diri.
- b. Dukungan *Appraisal* (penghargaan), mencakup pemberian afirmasi, umpan balik, dan perbandingan sosial secara positif.
- c. Dukungan Instrumental, mencakup bantuan yang bersifat *tangible*, misalnya pemberian pekerjaan, penyisihan waktu, modifikasi lingkungan, pengobatan dan uang.
- d. Dukungan Informasional, mencakup pemberian saran, nasihat, dan informasi.

Menurut Canava & Dolan aspek-aspek dukungan sosial terbagi menjadi lima bentuk, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Dukungan Emosional

Dukungan ini dapat berupa pemberian kasih sayang, perhatian, rasa percaya, dan simpati terhadap individu.

- b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini didapatkan melalui adanya penghargaan atau penilaian positif seorang individu yang diperoleh dari orang lain.

---

<sup>58</sup>Nurrahmayani, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Realita Pada Klien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa", *Skripsi*, (Makasar: Uin Alaudin, 2016), Hlm. 32

<sup>59</sup>Nattaya Diadara, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Karyawan Di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara", *Skripsi*, (Medan: Universitas Medan Area, 2017), Hlm. 35

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini mengacu pada bantuan yang dapat berupa pemberian pekerjaan, pinjaman uang. Aspek ini meliputi penyediaan sarana dalam menolong orang lain, seperti penyediaan peralatan, perkembangan dan sarana pendukung lain termasuk memberi peluang.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasihat, informasi, sugesti, atau umpan balik pada individu yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan ini disebut juga dukungan persahabatan, dan pemberian dukungan ini dengan cara membuat seorang individu menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan kegiatan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial di antaranya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

## 6. Fungsi Dukungan Sosial

Johnson & Johnson dalam penelitian Sylvia menjelaskan bahwa terdapat empat fungsi dari dukungan sosial, yaitu sebagai berikut: <sup>60</sup>

a. Produktivitas

---

<sup>60</sup>Sylvia Ermayanti & Sri Muliati Abdullah, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun" ,....., Hlm. 154-155

Dukungan sosial bermanfaat dalam meningkatkan ketekunan terhadap penyelesaian tugas yang sulit atau dalam keadaan dibawah tekanan, dan dapat menambah dalam peningkatan kualitas moral serta cita-cita pada diri seseorang.

b. Kesejahteraan Psikologis

Dukungan sosial bermanfaat dalam membantu individu untuk menemukan jati diri lebih jelas, meningkatkan harga diri, mencegah terjadinya gangguan psikis seperti mengurangi stress dan menambah dalam peningkatan pemecahan masalah. Dengan diperolehnya dukungan sosial dari orang terdekat akan berdampak pada timbulnya perasaan diperhatikan, dicintai, dan dihargai pada diri individu.

c. Kesehatan Fisik

Dukungan sosial berhubungan dengan ketahanan fisik seseorang, diantaranya yaitu imunitas tubuh meningkat, jarang terkena penyakit, dan bagi orang yang sakit mendapat kekuatan dalam pemulihan kesembuhan lebih cepat dibanding orang sakit dengan kondisi terisolasi atau dikucilkan secara sosial.

d. Manajemen Stres

Dukungan sosial dapat meningkatkan daya manajemen stress dengan pemberian perhatian, ketenangan, informasi, dan umpan balik yang dibutuhkan dalam menangani dampak stress pada individu.

## B. *Self-Efficacy*

### 1. Definisi *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* merupakan gagasan dari sosial kognitif (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. *Self-efficacy* oleh Bandura diartikan sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya.<sup>61</sup> Sementara Baron & Byrne menyebutkan *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah.<sup>62</sup> Menurut Pender, *self-efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya.<sup>63</sup>

Schultz mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.<sup>64</sup> Sedangkan *self-efficacy* menurut Alwisol merupakan suatu penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.<sup>65</sup> Bandura juga menambahkan bahwa *self-efficacy* menentukan bagaimana individu

---

<sup>61</sup>Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 415

<sup>62</sup>M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 73-74

<sup>63</sup>Santi Herlina & Seven Sitorus, “Determinan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2018, Hlm. 523

<sup>64</sup>Nining Rahayu & Suroso, “Perbedaan *Self-Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Gaya Belajar”, *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, Hlm. 41

<sup>65</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, ..... , Hlm.287

merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri dan bertindak.<sup>66</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keyakinan *self-efficacy* merupakan faktor penentu yang kuat dan prediksi akan tingkat pencapaian yang akhirnya dicapai individu.

Untuk alasan ini, Bandura mengatakan bahwa keyakinan akan *self-efficacy* merupakan faktor kunci dari agen manusia.<sup>67</sup> Keyakinan *self-efficacy* akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Selanjutnya, Bandura menitikberatkan bahwa keyakinan *self-efficacy* ini menunjang kemampuan dan memberikan fondasi bagi seorang individu dalam berusaha dengan tekun, ulet, menumbuhkan motivasi yang kuat dan keberanian menghadapi hambatan.<sup>68</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli sebelumnya tentang *self-efficacy*, maka dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu akan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk merasakan, berfikir, memotivasi diri, dan bertindak dalam menyelesaikan tiap tugas atau tujuan dalam hidup ketika menghadapi hambatan.

## 2. Sumber-Sumber *Self-Efficacy*

Perubahan tingkah laku menurut Bandura bertitik pada perubahan ekspektasi efikasi diri. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri dapat

---

<sup>66</sup>Monika & Adman, “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”, ..... Hlm. 220

<sup>67</sup>Frank Pajares, “Self Efficacy In Academic Settings”,..... Hlm.545

<sup>68</sup>Afiani Rizki Dkk, “Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Psikologika*, No.3 Tahun 1997, Hlm. 58

diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan, melalui salah satu dari empat sumber, yaitu sebagai berikut:<sup>69</sup>

a. Pengalaman Performansi

Pengalaman performansi ialah prestasi yang telah diperoleh di masa lalu, dan merupakan sumber pengubah *self-efficacy* yang paling besar pengaruhnya. Apabila prestasi yang didapat bagus maka dapat meningkatkan *self-efficacy*, atau sebaliknya yaitu kegagalan maka akan dapat menurunkan *self-efficacy* individu.

b. Pengalaman Vikarius

Pengalaman vikarius di dapatkan melalui model sosial. *Self-efficacy* seseorang akan meningkat apabila mengamati keberhasilan seseorang yang setara dengan kemampuan dirinya, dan *self-efficacy* seseorang dapat menurun jika ia melihat seseorang dengan kemampuan yang setara mengalami kegagalan. Persepsi seorang individu pada modelling sosial dipengaruhi oleh adanya persamaan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Jika model yang diamati memiliki kemampuan yang berbeda maka tidak akan berpengaruh pada *self-efficacy*. Sebaliknya, jika mengamati seseorang yang memiliki kemampuan yang setara mengalami keberhasilan atau kegagalan maka pengaruh yang timbul dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* seorang individu.

c. Persuasi Sosial

---

<sup>69</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*,....., Hlm.288

Persuasi sosial merupakan sumber ketiga yang dapat mempengaruhi diperolehnya *self-efficacy*, baik itu memperkuat atau melemahkan *self-efficacy* seseorang. Dampak dari persuasi sosial ini terbatas, namun jika pada kondisi yang tepat yaitu seorang individu mendapat persuasi dari orang yang dipercaya dan bersifat realistik terhadap apa yang dipersuasikan, maka akan dapat berpengaruh pada peningkatan *self-efficacy*.

d. Kondisi Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan dapat mempengaruhi tingkat *self-efficacy* pada kegiatan tersebut. Keadaan emosi yang kuat seperti takut, cemas, stress, dapat mempengaruhi berkurangnya *self-efficacy*. Akan tetapi, peningkatan emosi dengan kadar yang tidak berlebihan atau terlalu kuat juga dapat membantu meningkatkan *self-efficacy*.

### 3. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura, harapan efikasi diri dipandang bervariasi berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.<sup>70</sup>

a. Tingkat Level (*Magnitude*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Seorang individu yang dihadapkan pada tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka individu tersebut akan terbatas dalam penyelesaian tugas yang mudah, sedang, atau sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dibutuhkan pada tiap tingkat. Pada dimensi ini, seorang individu akan mencoba tingkah laku

---

<sup>70</sup>James E. Maddux & Melinda A. Stanley, "Self-Efficacy Theory In Contemporary Psychology: An Overview", *Journal Of Social And Clinical*, Vol. 4 No. 3 1986, Hlm. 251

yang diharap dapat dikerjakannya dan menghindari tingkah laku yang dirasakan diluar batas kemampuan diri individu tersebut.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan atau harapan individu tentang kemampuannya. Keyakinan yang lemah akan mudah dipatahkan oleh pengalaman yang kurang baik. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertahan dalam usaha untuk mencapai hal yang diharapkan meski mengalami pengalaman yang kurang baik.

c. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri individu terhadap penguasaan tugas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek *self-efficacy* terdiri atas dimensi tingkat level (*magnitude*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Perbedaan *self-efficacy* menurut Bandura dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:<sup>72</sup>

- a. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat dibanding situasi tugas yang lain.

<sup>71</sup>M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*,....., Hlm. 80

<sup>72</sup>Afiani Rizki Dkk, “Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”,

- b. Insentif eksternal (*reward*). Insentif berupa hadiah yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas. Contoh: pemberian pujian, status sosial, materi, dan sebagainya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang ikut berpengaruh terhadap penghargaan dari orang lain dan rasa percaya diri.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. *Self-efficacy* seorang individu akan meningkat atau menurun jika mendapatkan informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

### 5. Proses-Proses *Self-Efficacy*

Keyakinan *self-efficacy* mengatur fungsi manusia melalui empat proses utama, yaitu proses kognitif, motivasi, afektif, dan proses seleksi. Proses-proses yang berbeda tersebut bekerja secara beriringan, dan tidak secara terpisah dalam regulasi fungsi manusia yang berlangsung.<sup>73</sup>

#### a. Proses Kognitif

Pada saat seorang individu melakukan suatu kegiatan maka ia juga menetapkan tujuan dan sasaran perilaku yang dapat mewujudkan tindakan dalam mencapai tujuan tersebut. Penetapan tujuan pribadi tersebut dipengaruhi oleh penilaian individu akan kemampuan kognitif. Lebih lanjut, fungsi kognitif dapat memungkinkan seorang individu dalam

---

<sup>73</sup>Albert Bandura, *Self-Efficacy In Changing Societies*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 1995), Hlm. 5

memperkirakan kejadian yang akan terjadi di masa depan. Persepsi *self-efficacy* yang kuat maka tantangan dalam pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan individu juga semakin tinggi, dan akan bertambah kuat pula kegigihan untuk berusaha dalam memenuhi tujuan yang diharapkan. Keyakinan akan *self-efficacy* individu membentuk cara untuk mengantisipasi kejadian yang dapat berpengaruh terhadap hidup mereka. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi akan memvisualkan gambar keberhasilan yang dapat berdampak terhadap kinerja yang positif. Sebaliknya individu dengan *self-efficacy* rendah akan memvisualisasikan kegagalan mereka yang berakibat menurunnya tingkat kinerja mereka. Keahlian ini kemudian membutuhkan proses kognitif yang efektif dari berbagai sumber informasi.

#### b. Proses Motivasi

Motivasi individu dihasilkan melalui pemikiran optimis dalam diri untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Individu berusaha memotivasi diri dengan menetapkan keyakinan tentang apa yang dapat mereka lakukan, dan merencanakan tindakan yang akan direalisasikan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Kemudian individu tersebut akan memobilisasi sumber daya yang sesuai dengan keinginan mereka dan tingkat upaya yang diperlukan untuk berhasil.

#### c. Proses Afeksi

Afeksi terjadi secara alami pada individu dan berperan dalam menentukan tingkat kedalaman pengalaman emosional. Proses afeksi

berkaitan pada kemampuan manajemen emosi yang timbul pada diri sendiri untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan individu akan kemampuannya berpengaruh pada tingkat stress dan depresi yang dialami saat menghadapi tugas yang sulit atau bersifat mengancam. Seorang individu yang yakin dirinya mampu mengontrol ancaman tidak akan membangun cara berfikir yang negatif. Sedangkan individu yang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki akan mengalami kecemasan dikarenakan tidak mampu mengatasi ancaman tersebut.<sup>74</sup>

d. Proses Seleksi

Proses seleksi berhubungan pada kemampuan individu dalam menyeleksi perilaku dan lingkungan yang tepat, sehingga dapat membantu menggapai tujuan yang ditetapkan. Ketidakmampuan seorang individu dalam melaksanakan seleksi perilaku akan membuat individu tidak percaya diri, bingung, dan mudah putus asa saat mengalami masalah yang sulit. *Self-efficacy* dapat membentuk hidup individu melalui pemilihan jenis aktivitas dan lingkungan. Individu akan dapat melakukan kegiatan yang dirasa menantang dan memilih kondisi yang diharap dapat ditangani, serta akan memelihara kompetensi, minat, dan hubungan sosial berdasarkan pilihan yang telah ditentukan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Ika Zulfa, "Pengaruh Intensitas Wiridan Terhadap Self-Efficacy Diri Santri Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang", *Skripsi*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2015), Hlm. 29-30

<sup>75</sup>Ika Zulfa, "Pengaruh Intensitas Wiridan Terhadap Self-Efficacy Diri Santri Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang",....., Hlm.30

### C. Hubungan Dukungan Sosial terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa Santri Putri

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh orang terdekat kepada seorang individu yang dapat berupa dukungan moral, dukungan material, dan dukungan spiritual. Hal ini sejalan dengan pengertian dukungan sosial oleh Baron & Byrne bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga.<sup>76</sup> Adanya dukungan sosial dapat meringankan beban terhadap masalah yang dihadapi oleh seorang individu. Bagi penerima dukungan sosial, bantuan yang diterima sangat berpengaruh terhadap hidupnya sehingga ia akan merasa dihargai, dicintai, dan disayangi. Dukungan sosial yang diperoleh oleh orang yang mempunyai ikatan emosi mendalam seperti keluarga, pasangan, sahabat, orang-orang terdekat akan sangat berpengaruh dalam membantu individu yang menghadapi masalah dibanding oleh dukungan yang diperoleh dari orang tak dikenal.

Melalui dukungan sosial pula, tingkat *self-efficacy* individu dapat meningkat ketika menghadapi permasalahan yang dirasa sulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* akademik dan dukungan orang tua dengan regulasi belajar mahasiswa BK UM Metro.<sup>77</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Iis bahwa tingkat dukungan sosial berhubungan secara positif dengan efikasi diri dalam

---

<sup>76</sup>Nobelina Adicondro Dan Alfi Purnamasari, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII”,....., Hlm. 20

<sup>77</sup>Siti Nur Laila, “Study Of Academic Self Efficacy, Social Support And Learning Self-Regulatory Of Student Guidance And Counseling”, *Guidena Journal*, Vol 6 No. 2, Hlm. 6

menyelesaikan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan.<sup>78</sup> Sedangkan berdasarkan penelitian Imam menemukan bahwa dukungan sosial berkaitan erat dengan keyakinan diri seorang individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.<sup>79</sup>

Dengan melihat berbagai penelitian tentang dukungan sosial sebelumnya, diharapkan dengan adanya dukungan sosial tinggi akan dapat meningkatkan tingkat *self-efficacy* pada mahasiswa santri. Bagi seorang mahasiswa santri, *self-efficacy* memiliki peran penting dalam melakukan tiap tugas dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa santri merupakan suatu kondisi seorang individu yang mengemban peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus santri dipondok pesantren. Peran ganda tersebut membuat mahasiswa santri diharuskan untuk menyelesaikan tiap kegiatan dan tugas yang datang bersama dengan penuh keyakinan diri kuat akan kemampuannya. Melalui *self-efficacy*, mahasiswa santri dapat mengatasi tiap tugas yang timbul dari peran ganda sebagai mahasiswa dan santri.

*Self-efficacy* dapat bersumber dari dalam individu dan di luar individu. Adapun sumber *self-efficacy* di luar individu dapat berupa dukungan sosial dari orang yang dipercaya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya tentang adanya korelasi antara dukungan sosial dengan *self-efficacy*, sehingga

---

<sup>78</sup>Iis Purwanti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta", *Artikel E-Journal Uny*, (Yogyakarta: UNY, 2015), Hlm. 9

<sup>79</sup> Imam Hanapi, Ivan Muhammad Agung, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self-Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa", *Jurnal Rap UNP*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2018, Hlm. 44

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian atau kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka.<sup>80</sup> Karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian, maka pernyataan tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu benar atau salah. Dengan rumusan hipotesis ini dapat dilakukan pengujian dengan data.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol:

$H_a$  : Ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Al-Amin Kabupaten Banyumas.

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Al-Amin Kabupaten Banyumas.

Dengan hipotesis ini terdapat ketentuan apabila hipotesis  $H_0$  terbukti maka hipotesis  $H_a$  ditolak. Yang berarti tidak ada hubungan dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri. Sebaliknya jika hipotesis  $H_a$  terbukti, maka hipotesis  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penellitian ini ialah hipotesis  $H_a$ , yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri Pondok

---

<sup>80</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005). Hlm. 35

<sup>81</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

Pesantren Al-Amin Kabupaten Banyumas. Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat *self-efficacy* mahasiswa santri putri.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>82</sup> Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>83</sup>

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas” maka jenis penelitian yang sesuai ialah menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional oleh Arikunto diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.<sup>84</sup> Analisis korelasional oleh Tukiran bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dua buah variabel

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 8

<sup>83</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 68

<sup>84</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 247

atau lebih, apabila terdapat hubungan, kemudian bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan itu.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti adakah hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas. Kemudian hasil penelitian yang akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang didapat.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas yang bertempat di Jalan Ahmad Yani Gang VII, Karanganjing, Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas-Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>86</sup> Jadi dapat dikatakan populasi merupakan

---

<sup>85</sup> Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 95

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... Hlm.

sumber data secara keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang merangkap santri Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas yang berjumlah 124 santri putri.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.<sup>87</sup> Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Namun jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat mengambil persentase 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi keseluruhan. Semakin banyak jumlah sampel yang diambil, atau semakin besar persentase sampel dari populasi, maka hasil penelitian menjadi semakin baik.<sup>88</sup> Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan 20% dari jumlah populasi yang berjumlah 124 mahasiswa santri, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ialah sejumlah 25 mahasiswa santri berdasarkan hasil perhitungan rumus berikut ini:

$$n = \frac{X}{100} \times N$$

Keterangan:

---

<sup>87</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 90

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 134

X = Besaran persentase yang diambil

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel yang didapat

Berdasarkan rumus Arikunto diatas, perolehan jumlah sampel dengan mengikuti prinsip rumus tersebut yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{20}{100} \times 124$$

$$n = 0,2 \times 124$$

$$n = 24,8$$

$$n = 25$$

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara random, yaitu pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*). Cara pengambilan sampel pada teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>89</sup> Dengan artian bahwa tiap individu memiliki probabilitas yang sama untuk menjadi anggota sampel.<sup>90</sup>

IAIN PURWOKERTO

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti.<sup>91</sup> Dalam pendapat lain, variabel merupakan faktor-faktor

<sup>89</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), Hlm. 63

<sup>90</sup>Asep Saeful Muhtadi Dan Agus Ahmad Saefi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hlm. 154-155

<sup>91</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 25

yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

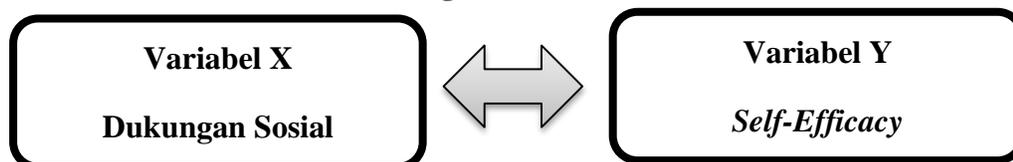
Variabel bebas (*independen*) merupakan sejumlah gejala/faktor/unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala/faktor/unsur yang lain, yang pada gilirannya gejala/faktor/unsur yang kedua itu disebut variabel terikat.<sup>92</sup> Variabel ini biasa disimbolkan dengan variabel “x”<sup>93</sup>. Dalam hal ini variabel bebas adalah dukungan sosial.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain yang merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas.<sup>94</sup> Variabel terikat biasa disimbolkan dengan variabel “y” yaitu variabel *self-efficacy* mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Purwanegara Kabupaten Banyumas.

Hubungan antara variabel bebas “dukungan sosial” dengan variabel terikat “*self-efficacy* mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Purwanegara Kabupaten Banyumas” dapat dilihat pada skema dibawah ini:

**Gambar 3.1**  
**Hubungan antar Variabel**



<sup>92</sup>Amirrudin, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), Hlm. 88

<sup>93</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ..... Hlm. 8

<sup>94</sup>Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sains)*, (Yogyakarta: Adipura, 2005), Hlm. 41

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket atau Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi, dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>95</sup> Dengan kuesioner akan mudah dalam memperoleh berbagai macam data tentang individu dalam waktu yang relatif singkat. Disamping itu kuesioner cocok bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat pula diberikan pada responden baik secara langsung maupun dikirim lewat pos, atau internet.<sup>96</sup>

Instrument penelitian pada masing-masing angket berdasarkan skala Likert berupa pertanyaan atau pernyataan pada tiap indikator. Jawaban setiap item instrument dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Skala Likert**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket dukungan sosial dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh House dengan mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial yaitu

---

<sup>95</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Hlm. 117

<sup>96</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 219

dukungan emosional, dukungan *appraisal*, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.<sup>97</sup> Sedangkan angket *self-efficacy* dibuat berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang terdiri atas aspek *magnitude*, *strength*, dan *generality*.<sup>98</sup> Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	Rasa peduli dan rasa nyaman yang diperoleh dari orang lain
	Dukungan Penghargaan	Mendapatkan dukungan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif
	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan materi secara langsung
		Mendapat pertolongan secara fisik dari orang lain
	Dukungan Informasional	Dukungan dalam pemberian saran dan nasihat
		Mendapatkan bantuan informasi dari orang lain
<i>Self-Efficacy</i>	Tingkatan ( <i>Magnitude</i> )	Kemampuan mengerjakan tugas kampus dan pesantren sesuai dengan kemampuan berdasarkan tingkat kesulitan
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Keyakinan pada kemampuan diri

<sup>97</sup>Nurrahmayani, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orientasi Realita Pada Klien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa",....., Hlm. 32

<sup>98</sup>M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*,....., Hlm. 80

		mampu menyelesaikan tugas kampus dan pesantren
		Kemampuan bertahan dalam menghadapi hambatan ketika menyelesaikan tugas kampus dan pesantren
	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas kampus dan pesantren di berbagai situasi dan kondisi

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>99</sup>

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui dokumentasi guna mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan data pribadi, dan data tentang kegiatan mahasiswa santri, dan data-data yang terkait penelitian hubungan dukungan sosial dengan *self-efficacy* mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

---

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 274

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>100</sup>

Adapun dalam penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu untuk menjawab rumusan permasalahan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah ada. Adapun untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>101</sup> Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes. Validitas pula yang berguna dalam melihat kecermatan pada suatu alat ukur. Adanya validitas memberikan pengetahuan tentang ketepatan suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Alat ukur dikatakan valid pada saat memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai fungsi ukurnya. Oleh karenanya validitas merupakan syarat utama alat ukur yang baik.<sup>102</sup>

Sebagai upaya untuk mengetahui validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan proses

---

<sup>100</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,....., Hlm. 244

<sup>101</sup>Prasetyo Budi Widodo, "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1 Tahun 2006, Hlm. 3.

<sup>102</sup>Jelpa Periantalo, *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 104

SPSS 20 *for windows*. Adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

Dalam pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung tidak positif serta  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika  $\text{sig} < 0,05$  pearson correlation bernilai positif, maka variabel tersebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kaliaman menghasilkan

data yang sama.<sup>103</sup> Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Adapun rumus *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\sigma$  = Reliabilitas internal seluruh instrument

$R$  = Jumlah butir soal

$\sigma_i^2$  = Varian butir soal

$\sigma_t^2$  = Varian skor

Kriteria pengujian reliabilitas:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel berarti pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3. Analisis Tiap Indikator

---

<sup>103</sup>Nelda Azhar, "Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif", *Seminar Nasional Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dalam Pencapaian Milenium Development Goals (MDGs)*, (Banten: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 5

Tahap selanjutnya dalam menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan ialah menganalisa hasil tersebut dari tiap indikator dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

#### 4. Analisis Uji Hipotesis

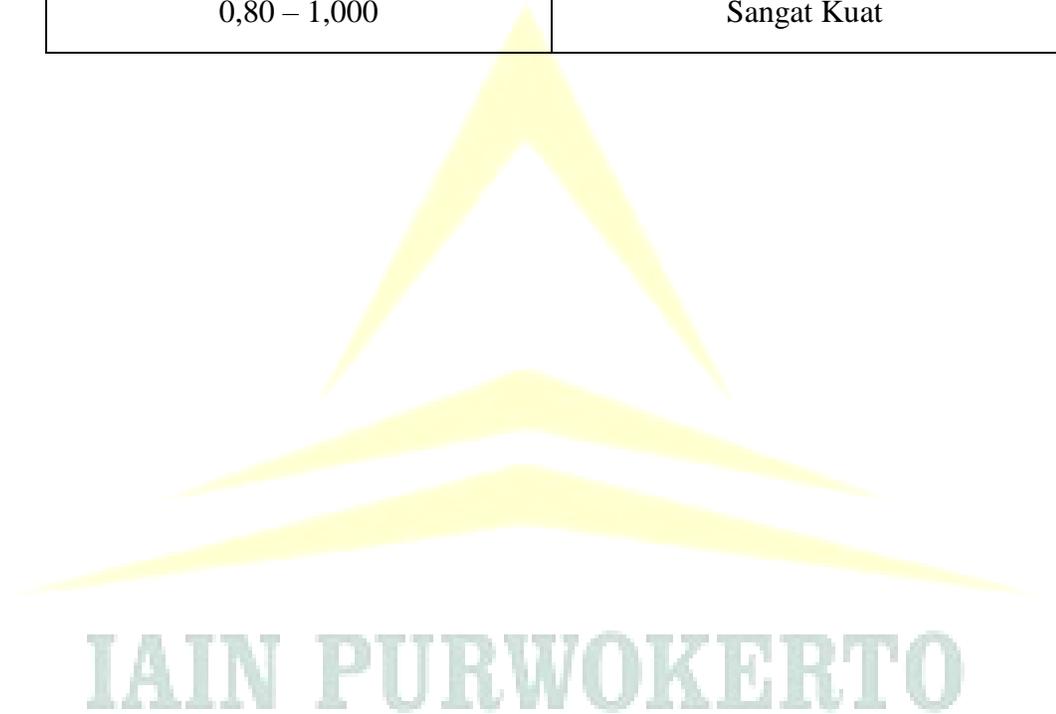
Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel dengan data yang berbentuk interval dan dari sumber data yang sama. Penelitian dengan analisis korelasi *product moment* ini ialah penelitian yang menggunakan korelasi sederhana dimana terdapat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu dukungan sosial dan *self-efficacy* mahasiswa santri putri Pondok Pesantren Al-Amin Kabupaten Banyumas. Adapun untuk dapat memberikan penafsiran terhadap kuat lemah hubungan antar variabel dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini:<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..... Hlm. 272-274

**Tabel 3.3**  
**Interval Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara**

Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara selesai dibangun pada tahun 2017. Pondok ini juga merupakan pondok cabang Pondok Pesantren Al-Amin yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Gang.VII, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara. Adapun sejarah berdirinya pondok ini berkaitan dengan sejarah awal mula didirikannya Pondok Pesantren Al-Amin cabang pertama di Pabuwaran.

Pondok Pesantren Al-Amin pertama kali didirikan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto Utara pada tanggal 20 Desember 1994. Pendirian pondok ini dibangun oleh K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pd.I dengan didukung keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah selaku Istri pendiri. Proses pendirian Pondok Pesantren Al-Amin dimulai tahun 1992 dengan mulanya Abah Kyai mengajar ngaji dan memberikan ceramah keagamaan pada masyarakat di mushola dan masjid. Dan ibu Hj. Siti Aminah yang mewakafkan tanah di Kelurahan Pabuwaran.

Tahun 1993 Abah dan keluarga menetap ke Kelurahan Pabuwaran serta waktu dimulainya pembangunan pondok. Pembangunan pondok tersebut selesai pada tahun 1994 dengan dinamai Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin.

Pengambilan nama Al-Amin didasarkan pada nama Siti Aminah dengan tujuan mengenang jasanya.

Pembangunan pondok selanjutnya tidak berhenti pada tahun 1994 saja, namun tetap berkembang sampai dengan sekarang karena kebutuhan tempat dengan jumlah santri yang kian bertambah tiap tahunnya. Berawal dari santri Pondok Pesantren Al-Amin yang berjumlah puluhan hingga kini santrinya mencapai 300 orang. Berdasarkan jumlah santri yang bertambah maka pengasuh pondok membuka cabang pondok pesantren yang selanjutnya, yaitu Pondok Pesantren Al-Amin Prompong dan Pondok Peantren Al-Amin Purwanegara.

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara bertempat di Desa Karanganjing, Kecamatan Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53127.

Pondok pesantren ini terletak di tengah perumahan warga dengan jarak 90m dari jalan raya. Adapun batasan-batasan wilayah dibawah ini:<sup>105</sup>

Sisi Barat : Desa Bobosan

Sisi Timur : Desa Sumampir

Sisi Utara : Desa Karangjambu

Sisi Selatan : Desa Karangbayem

## 3. Visi dan Misi

---

<sup>105</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, dikutip pada tanggal 30 September 2020

a. Visi

Mendidik dan mencetak generasi masa depan yang berjiwa ikhlas dan barokah dalam berjuang di jalan Islam.

b. Misi

Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Amin secara luas di masa depan dengan keikhlasan kepada Allah SWT dan mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi negara Indonesia tercinta.

#### 4. Alamat

Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara terletak di Jalan Ahmad Yani Gang VII, RT/RW 2/1, Desa Karangjingga, Kecamatan Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas-Jawa Tengah 53127.

#### 5. Struktur Kepengurusan

Berikut struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara yaitu:<sup>106</sup>

Pembina Putra : Idris Malikus Sholeh

Pembina Putri : Endang Mustika Sari

Lurah Putra : Ashabul Yamin

Wakil Lurah Putra : Seksi Bagus Pristiwo

Lurah Putri : Umu Zuhairiyah

---

<sup>106</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara, dikutip pada tanggal 30 September 2020.

Wakil Lurah Putri : Mala Ismi Azizah

Sekretaris : a) Catur Mei Wati  
b) Wilda Alam Fadhila  
c) Dina Purnamaningsih  
d) Furkon

Bendahara : a) Indah Istiqamah  
b) Zulfatin Alfa Zahroh  
c) Sevia Liinatul Fuadoh  
d) Restina Nurbaeti  
e) Arif Rahman

Pengajian : a) Alfi Nurrohmah  
b) Eva Sintianingrum  
c) Sophi Nurul Ma'sumah  
d) Ika Rofiatus Saadah  
e) Ana Ishlahul Amanah

f) Wildan Abadi  
g) Saifullah

Kebersihan : a) Tri Windi Astuti  
b) Thoriqotul Jannah  
c) Suci Kodiah  
d) Lafi Kholimah  
e) Muhammad Rijal Hidayatullah  
f) Ilham Nadzir

Perlengkapan : a) Sri Khafiyani  
b) Suwarti  
c) Aisyah Purwanti  
d) Samsul Arifin  
e) Islahil Ama

Keamanan : a) Nailun Ni'mah  
b) Miranda Dita Pratiwi  
c) Ani Musarofah  
d) Rizky Akhlia Nasha  
e) Afifah Laelatul Inayah  
f) Muhammad Ikhsanul Fahmi

PSDS : a) Naila Amrullah  
b) Lenia Puspa Nuari  
c) Riyana Farhatus Soimah  
d) Maulana Pratama

Perpustakaan : a) Nurul Fadhilah  
b) In Suprihatin  
c) Nur Azizah Endah Sari  
d) Faiqbal Latif

Olahraga : a) Windu Sasasi  
b) Umi Salamah  
c) Fatha Salwa A  
d) Ali Ghiyatsi

Perairan & Listrik : a) Rizki Aulia

b) Adelia Putri Auria Azizi

c) Iftitah Riyani Tsalis

d) Nofiyanti

e) Sigit Purnomo

## 6. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 September di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara. Jumlah seluruh santri yang berstatus sebagai mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara adalah 124 orang. Adapun sampel penelitian adalah santri putri yang berstatus sebagai mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara yang berjumlah 25 orang.

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengumpulkan santri untuk mengisi angket ke masing-masing subjek. Namun sebelum angket di distribusikan penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pemberian angket serta pemberian instruksi pengisian angket tersebut.

IAIN PURWOKERTO

## B. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur.<sup>107</sup> Pengujian validitas tiap butir angket pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*

---

<sup>107</sup>Dessy Triana & Wahyu Oktri Widyarto, "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten", *Jurnal Fondasi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, Hlm. 186

antara skor tiap butir kuisioner dengan skor total. Selanjutnya instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi sig (2-tailed) < taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.<sup>108</sup>

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 25 responden yang diambil secara bebas sesuai dengan data terlampir. Adapun hasil validitas instrument telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows* pada masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Perhitungan hasil uji validitas menggunakan nilai r tabel 5% atau 0,05 yaitu 0,396. Pada 32 item yang telah dilakukan penelitian, terdapat 18 item yang tidak valid atau dinyatakan tidak memenuhi syarat karena item tersebut memiliki nilai kurang dari nilai r tabel 0,396.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>108</sup>Ristya Widi E, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Kesehatan Gigi: Stomatognatic*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2011, Hlm. 28

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial**

<b>No Item (X)</b>	<b>Korelasi Skor Butir dengan Skor Total atau nilai r Hitung</b>	<b>Nilai r Tabel <math>\alpha = 5\%</math> atau 0,05</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,054	0,396	Tidak Valid
2	0,423	0,396	Valid
3	0,166	0,396	Tidak Valid
4	0,301	0,396	Tidak Valid
5	0,423	0,396	Valid
6	0,392	0,396	Tidak Valid
7	0,236	0,396	Tidak Valid
8	0,392	0,396	Tidak Valid
9	0,315	0,396	Tidak Valid
10	0,390	0,396	Tidak Valid
11	0,380	0,396	Tidak Valid
12	0,346	0,396	Tidak Valid
13	0,399	0,396	Valid
14	0,098	0,396	Tidak Valid
15	0,150	0,396	Tidak Valid
16	0,571	0,396	Valid
17	0,561	0,396	Valid
18	0,304	0,396	Tidak Valid
19	0,084	0,396	Tidak Valid
20	0,454	0,396	Valid
21	0,536	0,396	Valid
22	0,221	0,396	Tidak Valid
23	0,448	0,396	Valid
24	0,614	0,396	Valid
25	0,565	0,396	Valid

26	0,637	0,396	Valid
27	-0,106	0,396	Tidak Valid
28	0,356	0,396	Tidak Valid
29	0,239	0,396	Tidak Valid
30	0,557	0,396	Valid
31	0,658	0,396	Valid
32	0,407	0,396	Valid

Sumber: Hasil Olahan Computer SPSS 20.0 for Windows & Microsoft Excel

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid diantaranya adalah item nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 22, 27, 28, dan 29. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Data Instrumen Penelitian Dukungan Sosial**

No	Sub-Variabel	Rincian Indikator	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Rasa peduli dan rasa nyaman yang diperoleh dari orang lain	2, 5	-	2
2	Dukungan Penghargaan	Mendapatkan dukungan berupa pernyataan setuju dan penilaian	-	13, 16	2

		positif			
3	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan materi secara langsung	17	20	5
		Mendapat pertolongan secara fisik dari orang lain	21	23, 24	
4	Dukungan Informasional	Dukungan dalam pemberian saran dan nasihat	25, 26		5
		Mendapatkan bantuan informasi dari orang lain	30, 31	32	
Jumlah					14

Setelah diketahui item-item yang valid, selanjutnya angket disusun kembali dengan urutan nomor urut yang benar. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Data Instrumen Penelitian Dukungan Sosial**

No	Sub-Variabel	Rincian Indikator	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
----	--------------	-------------------	--------------------	----------------------	--------

1	Dukungan Emosional	Rasa peduli dan rasa nyaman yang diperoleh dari orang lain	1, 2	-	2
2	Dukungan Penghargaan	Mendapatkan dukungan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif	-	3, 4	2
3	Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan materi secara langsung	5	6	5
		Mendapat pertolongan secara fisik dari orang lain	7	8, 9	
4	Dukungan Informasional	Dukungan dalam pemberian saran dan nasihat	10, 11	-	5
		Mendapatkan bantuan	12, 13	14	

		informasi dari orang lain			
Jumlah					14

b. Hasil Uji Validitas *Self-Efficacy*

Perhitungan hasil uji validitas menggunakan nilai r tabel 5% atau 0,05 yaitu 0,396. Pada 24 item yang telah dilakukan penelitian, terdapat 8 item yang tidak valid atau dinyatakan tidak memenuhi syarat karena item tersebut memiliki nilai kurang dari nilai r tabel 0,396.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Instrumen *Self-Efficacy***

No Item (Y)	Korelasi Skor Butir dengan Skor Total atau nilai r Hitung	Nilai r Tabel $\alpha = 5\%$ atau 0,05	Keterangan
1	0,134	0,396	Tidak Valid
2	0,320	0,396	Tidak Valid
3	0,690	0,396	Valid
4	0,212	0,396	Tidak Valid
5	0,474	0,396	Valid
6	0,663	0,396	Valid
7	0,284	0,396	Tidak Valid
8	0,329	0,396	Tidak Valid
9	0,662	0,396	Valid
10	0,633	0,396	Valid
11	0,575	0,396	Valid
12	0,341	0,396	Tidak Valid
13	0,457	0,396	Valid

14	0,534	0,396	Valid
15	0,600	0,396	Valid
16	0,664	0,396	Valid
17	0,500	0,396	Valid
18	0,664	0,396	Valid
19	0,721	0,396	Valid
20	0,599	0,396	Valid
21	0,249	0,396	Tidak Valid
22	0,541	0,396	Valid
23	0,364	0,396	Tidak Valid
24	0,630	0,396	Valid

Sumber: Hasil Olahan Computer SPSS 20,0 *for Windows & Microsoft Excel*

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid diantaranya adalah item nomor 1, 2, 4, 7, 8, 12, 21, dan 23. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.5**  
**Data Instrumen Penelitian *Self-Efficacy***

No	Sub-Variabel	Rincian Indikator	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
1	Tingkatan ( <i>Magnitude</i> )	Kemampuan mengerjakan tugas kampus dan pesantren sesuai dengan kemampuan berdasarkan tingkat		3, 5, 6	3

		kesulitan			
2	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Keyakinan pada kemampuan diri mampu menyelesaikan tugas kampus dan pesantren	9, 10,	11	7
		Kemampuan bertahan dalam menghadapi hambatan ketika menyelesaikan tugas kampus dan pesantren	13, 14	15, 16	
3	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas kampus dan pesantren di berbagai situasi dan kondisi	17, 18, 22	19, 20, 24	6
Jumlah					16

Setelah diketahui item-item yang valid, selanjutnya angket disusun kembali dengan urutan nomor urut yang benar. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.6**  
**Data Instrumen Penelitian *Self-Efficacy***

No	Sub-Variabel	Rincian Indikator	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
1	Tingkatan ( <i>Magnitude</i> )	Kemampuan mengerjakan tugas kampus dan pesantren sesuai dengan kemampuan berdasarkan tingkat kesulitan		1, 2, 3	3
2	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Keyakinan pada kemampuan diri mampu menyelesaikan tugas kampus dan pesantren	4, 5	6	7
		Kemampuan bertahan dalam menghadapi hambatan ketika menyelesaikan	7, 8	9, 10	

		tugas kampus dan pesantren			
3	Generalisasi ( <i>Generality</i> )	Kemampuan dalam menyelesaikan tugas kampus dan pesantren di berbagai situasi dan kondisi	11, 12, 15	13, 14, 16	6
Jumlah					16

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.<sup>109</sup> Reliabilitas merupakan salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik, karena mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.<sup>110</sup> Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* melalui program SPSS 20.0 *for Windows*.

Pengujian reabilitas menyatakan reliabel atau berkorelasi signifikan apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, atau dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's*

<sup>109</sup>Jelpa Perilanto, *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah, & Bermanfaat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm. 143

<sup>110</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), Hlm.

$\alpha > 0,600$  atau 60%, dikonsultasikan dengan tabel klasifikasi realibilitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi Skor Reabilitas<sup>111</sup>**

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat Bagus
0,8 – 0,89	Bagus
0,7 – 0,79	Cukup Bagus
0,6 – 0,7	Kurang Bagus
$\leq 0,6$	Tidak Bagus

Adapun hasil pengujian reabilitas instrument tiap variabel pada penelitian ini diterangkan dibawah ini:

a. Hasil Uji Reabilitas Dukungan Sosial

**Tabel 4.8**  
**Uji Reabilitas Dukungan Sosial**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	32

Atau

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
	0,757	0,396	
Dukungan Sosial	0,757 > 0,396		Reliabel

<sup>111</sup>Jelpa Perilanto, *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah, & Bermanfaat*,....., Hlm. 154

Sumber: Hasil Olahan SPSS 20.0 *for Windows*

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai 0,757 dinyatakan reliabel berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r tabel.

b. Hasil Uji Reabilitas *Self-Efficacy*

**Tabel 4.9**  
**Uji Reabilitas *Self-Efficacy***

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	24

Atau

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
	0,861	0,396	
<i>Self-Efficacy</i>	0,861 > 0,396		Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Program SPSS 20.0 *for Windows*

Uji reabilitas instrument selanjutnya adalah variabel *self-efficacy* dengan hasil nilai *Alpha Cronbach* memiliki nilai 0,861 yang menyatakan bahwa instrument tersebut bersifat reliabel, karena hasil perhitungan *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r tabel atau lebih dari nilai 0,600.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat tabel yang lebih sederhana terhadap hasil uji reabilitas antara variabel dukungan sosial dan variabel *self-efficacy*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reabilitas Variabel (X) dan (Y)**

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Dukungan Sosial (X)	0,757	Reliabel (Cukup Bagus)
2	<i>Self-Efficacy</i> (Y)	0,861	Reliabel (Bagus)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator

Pemerolehan data tentang dukungan sosial dan *self-efficacy* dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, yaitu santri yang berstatus mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara sejumlah 25 orang. Berdasarkan angket tersebut, penulis membuat data deskripsi tiap indikator dari setiap pertanyaan di dalam angket. Selanjutnya data-data yang telah didapatkan penulis kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dibawah ini, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

##### a. Variabel Dukungan Sosial

Pemerolehan data dukungan sosial pada mahasiswa santri putri diukur dengan menggunakan angket. Pertanyaan pada angket yang diujikan berjumlah 14 item dengan indikator dukungan sosial, yaitu rasa peduli dan nyaman, penilaian positif, bantuan materi, pertolongan secara fisik,

pemberian saran, dan bantuan informasi. Tabulasi data penelitian dapat dilihat pada tabel.

1) Dukungan Emosional

**Tabel 4.11**  
**Analisis Item Pertanyaan tentang Saya Mempunyai Sahabat yang Dapat Berbagi Suka dan Suka**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	44%
	Setuju	9	36%
	Tidak Setuju	5	20%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Dari data diatas, tingkat dukungan sosial pada item pertanyaan “saya mempunyai sahabat yang dapat berbagi suka dan duka”, dalam indikator rasa peduli dan nyaman memperoleh hasil 11 responden atau 44% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 36% menjawab setuju, dan 5 responden atau 20% menjawab tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan data bahwa mahasiswa santri di pondok pesantren pada item 1 di dominasi dengan jawaban sangat setuju.

**Tabel 4.12**  
**Analisis Item Pertanyaan tentang Saya Merasa Nyaman Tinggal Di Pesantren**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	10	40%
	Setuju	15	60%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

	Total	25	100%
--	-------	----	------

Berdasarkan tabel diatas, tingkat dukungan sosial pada item pertanyaan “saya merasa nyaman tinggal di pesantren” dalam indikator rasa peduli dan nyaman yaitu sebanyak 60% mahasiswa santri merasa nyaman tinggal di pesantren dengan menjawab sangat setuju, dan 10 atau 40% sisanya menjawab setuju. Jadi, dapat dikatakan bahwa mahasiswa santri putri sangat setuju dengan item pernyataan nomer 2.

## 2) Dukungan Penghargaan

**Tabel 4.13**  
**Analisis Item Pertanyaan Teman Saya Menertawakan Hasil Pekerjaan Saya Yang Kurang Baik**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	11	44%
	Tidak Setuju	13	52%
	Sangat Tidak Setuju	1	4%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil 11 responden atau 44% menjawab setuju, 13 responden atau 52% menjawab tidak setuju, dan 4% atau 1 responden menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan “teman saya menertawakan hasil pekerjaan saya yang kurang baik” dalam indikator penilaian positif. Sedangkan pilihan atas jawaban sangat setuju terdapat 0 responden atau nihil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 52% mahasiswa santri yang tidak setuju atas pernyataan “teman saya menertawakan hasil pekerjaan saya yang kurang baik”.

**Tabel 4.14**  
**Analisis Item Pertanyaan Pengajar (Dosen/Kyai/Ustadz/Ustadzah) Saya Kurang Mengapresiasi Bakat Saya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	4	16%
	Tidak Setuju	17	68%
	Sangat Tidak Setuju	4	16%
	Total	25	100%

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil sejumlah responden menjawab setuju dengan persentase 16%, 17 responden atau 68% menjawab tidak setuju, dan 4 responden atau 16% menjawab sangat tidak setuju atas item pertanyaan “pengajar (dosen/kyai/ustadz/ustadzah) saya kurang mengapresiasi bakat saya” dalam indikator penilaian positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan no 4 ini di dominasi dengan pilihan atas jawaban tidak setuju.

### 3) Dukungan Instrumental

**Tabel 4.15**  
**Analisis Item Pertanyaan Saat Saya Kurang Bahan Refferensi Untuk Tugas, Teman Saya Bersedia Meminjamkan Buku Miliknya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	6	24%
	Setuju	19	76%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan data ditabel, tingkat dukungan instrumental pada pertanyaan “saat saya kurang bahan refferensi untuk tugas, teman saya bersedia meminjamkan buku miliknya” dalam indikator bantuan materi mendapatkan hasil 6 responden atau 24% menjawab sangat setuju, 19 responden atau 76% menjawab setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa santri pada item pertanyaan nomer 5 menjawab setuju terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket.

**Tabel 4.16**  
**Analisis Item Pertanyaan Tidak Ada Teman Yang Bersedia**  
**Meminjamkan Saya Buku Saat Saya Kurang Bahan Refferensi**  
**Untuk Tugas**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	8%
	Tidak Setuju	15	60%
	Sangat Tidak Setuju	8	32%
	Total	25	100%

Berdasarkan data ditabel, didapatkan hasil 2 responden atau 8% menjawab setuju, 15 responden atau 60% menjawab tidak setuju, dan 8 sisanya atau 32% menjawab sangat tidak setuju atas pertanyaan “tidak ada teman yang bersedia meminjamkan saya buku saat saya kurang bahan refferensi untuk tugas” dalam indikator bantuan materi. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa santri menjawab tidak setuju pada item pertanyaan nomer 6.

**Tabel 4.17**

**Analisis Item Pertanyaan Teman Saya Membantu Menggantikan Tugas Piket Saya Ketika Saya Sakit**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	10	40%
	Setuju	11	44%
	Tidak Setuju	4	16%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Tabel atas pertanyaan “teman saya membantu menggantikan tugas piket saya ketika saya sakit” pada indikator pertolongan secara fisik menunjukkan hasil 10 responden atau 40% menjawab sangat setuju, 44% atau sebanyak 11 responden menjawab setuju, dan 4 sisanya atau 16% menjawab tidak setuju. Jadi mahasiswa santri pada item pertanyaan nomer 7 lebih banyak menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan penulis di angket.

**Tabel 4.18**

**Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Sakit Tidak Ada Teman Yang Membantu Merawat Saya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	1	4%
	Setuju	0	0
	Tidak Setuju	12	48%
	Sangat Tidak Setuju	12	48%
	Total	25	100%

Berdasarkan data diatas, 1 responden atau 4% menjawab sangat setuju atas pertanyaan tentang “ketika saya sakit tidak ada teman yang membantu merawat saya” pada indikator pertolongan secara fisik, kemudian 12

responden atau 48% menjawab tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 48% atas pilihan 12 responden. Jadi mahasiswa santri pada item pertanyaan nomer 8 didominasi atas jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.19**  
**Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Kesulitan Membawa Banyak Barang, Teman Saya Tidak Ada Yang Ikut Membantu Membawakan Barang Tersebut**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	8%
	Tidak Setuju	14	56%
	Sangat Tidak Setuju	9	36%
	Total	25	100%

Berdasarkan data di tabel, diperoleh hasil dari item pertanyaan “ketika saya kesulitan membawa banyak barang, teman saya tidak ada yang ikut membantu membawakan barang tersebut” pada indikator pertolongan secara fisik adalah 2 responden atau 8% menjawab setuju, 14 responden atau 56% menjawab tidak setuju, dan 9 responden lainnya atau 36% menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan nomer 9 oleh mayoritas mahasiswa santri menjawab pilihan tidak setuju.

#### 4) Dukungan Informasional

**Tabel 4.20**  
**Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Melakukan Kesalahan, Pengajar (Dosen/Kyai/Ustadz/Ustadzah) Akan Menasihati Saya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
---------	-----------------	-----------	------------

10	Sangat Setuju	10	40%
	Setuju	15	60%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Data tabel diatas, menunjukkan hasil atas item pertanyaan “pertanyaan ketika saya melakukan kesalahan, pengajar (dosen/kyai/ustadz/ustadzah) akan menasihati saya” pada indikator pemberian saran ialah sejumlah 15 responden atau 40% menjawab sangat setuju, dan 15 sisanya atau 60% menjawab setuju. Jadi mahasiswa santri lebih banyak menjawab setuju pada item pertanyaan nomer 10.

**Tabel 4.21**

**Analisis Item Pertanyaan Ketika Saya Bingung Menghadapi Masalah, Orang Tua Saya Senantiasa Membantu Memberikan Saran**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	15	60%
	Setuju	10	40%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan data tabel, pada item pertanyaan “ketika saya bingung menghadapi masalah, orang tua saya senantiasa membantu memberikan saran” pada indikator pemberian saran diperoleh hasil 15 responden atau 60% menjawab sangat setuju, dan 10 lainnya atau 40% setuju menjawab setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa santri menjawab setuju atas pertanyaan no 11 yang diajukan penulis.

**Tabel 4.22**  
**Analisis Item Pertanyaan Pengajar (Dosen/Kyai/Ustadz/Ustadzah)**  
**Menjelaskan Dengan Sabar Materi Pelajaran Yang Tidak Saya Pahami**

<b>No Soal</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
12	Sangat Setuju	6	24%
	Setuju	17	68%
	Tidak Setuju	2	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Dari tabel diatas, diperoleh hasil sejumlah 6 responden atau 24% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 68% menjawab setuju, dan 2 responden lainnya atau 8% menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan “pengajar (dosen/kyai/ustadz/ustadzah) menjelaskan dengan sabar materi pelajaran yang tidak saya pahami” pada indikator bantuan informasi. Dengan demikian mahasiswa santri pada item pertanyaan nomer 12 mayoritas menjawab setuju.

**Tabel 4.23**  
**Analisis Item Pertanyaan Saat Saya Mendapat Masalah, Orang Tua**  
**Saya Senantiasa Membantu Saya Membuat Keputusan**

<b>No Soal</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
13	Sangat Setuju	12	48%
	Setuju	12	48%
	Tidak Setuju	1	4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan data ditabel, dapat diketahui hasil dari pertanyaan “saat saya mendapat masalah, orang tua saya senantiasa membantu saya membuat keputusan” pada indikator bantuan informasi adalah 12 responden atau 48% menjawab sangat setuju, 12 lainnya menjawab setuju, dan hanya 1 responden menjawab tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan nomer 13 lebih banyak menjawab sangat setuju dan setuju atas pertanyaan yang diajukan di angket.

**Tabel 4.24**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Jarang Mendapat Teguran Dan Peringatan Dari Teman Ketika Saya Lalai Mengerjakan Tugas**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	1	4%
	Setuju	3	12%
	Tidak Setuju	19	76%
	Sangat Tidak Setuju	2	8%
	Total	25	100%

Pada item pertanyaan “saya jarang mendapat teguran dan peringatan dari teman ketika saya lalai mengerjakan tugas” pada indikator bantuan informasi mendapatkan hasil seorang responden atau 4% menjawab sangat setuju, 3 responden atau 12% menjawab setuju, 19 responden atau 76% menjawab tidak setuju, dan 2 reponden lainnya atau 8% menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan nomer 14 mayoritas menjawab tidak setuju.

**b. Variabel *Self-Efficacy***

Pemerolehan data dukungan sosial pada mahasiswa santri putri diukur dengan menggunakan angket. Pertanyaan pada angket yang diujikan berjumlah 16 item dengan indikator kemampuan mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kesulitan, keyakinan pada kemampuan diri, kemampuan bertahan menghadapi hambatan, dan kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi.

1) Tingkatan (*Magnitude*)

**Tabel 4.25**  
**Analisis Item Pertanyaan Karena Tidak Mampu Mengerjakan Tugas Kuliah Yang Sulit, Saya Menundanya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	12%
	Setuju	9	36%
	Tidak Setuju	9	36%
	Sangat Tidak Setuju	4	16%
	Total	25	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh hasil dari item pertanyaan “karena tidak mampu mengerjakan tugas kuliah yang sulit, saya menundanya” pada indikator kemampuan mnengerjakan tugas berdasarkan tingkat kesulitan yaitu 3 responden atau 12% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 36% menjawab setuju, sedangkan 36% lainnya menjawab tidak setuju, dan terdapat 4 responden atau 16% yang menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan tersebut didominasi oleh jawaban setuju dan tidak setuju.

**Tabel 4.26**

**Analisis Item Pertanyaan Saya Kesulitan Memahami Pelajaran  
Diniyyah Pesantren**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	7	28%
	Tidak Setuju	17	68%
	Sangat Tidak Setuju	1	4%
	Total	25	100%

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil 7 responden atau 28% menjawab setuju, 17 responden atau 68% menjawab tidak setuju, dan seorang responden lainnya menjawab sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 4% pada pertanyaan “saya kesulitan memahami pelajaran diniyyah pesantren” dalam indikator kemampuan mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kesulitan. Dengan demikian mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab tidak setuju atas pertanyaan yang diajukan penulis.

**Tabel 4.27**

**Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Tidak Mampu Mentaati  
Peraturan Yang Ada Di Pesantren**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	5	20%
	Tidak Setuju	17	68%
	Sangat Tidak Setuju	3	12%
	Total	25	100%

Data tabel diatas menunjukkan hasil 5 responden atau 20% menjawab setuju, 17 responden atau 68% menjawab tidak setuju, dan 3 responden

lainnya atau 12% menjawab sangat tidak setuju atas pertanyaan “saya merasa tidak mampu mentaati peraturan yang ada di pesantren” dalam indikator kemampuan mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kesulitan. Jadi mahasiswa santri pada item pertanyaan ini didominasi dengan jawaban tidak setuju.

## 2) Kekuatan (*Strength*)

**Tabel 4.28**  
**Analisis Item Pertanyaan**  
**Saya Dapat Menyelesaikan Tugas Kuliah Tepat Waktu**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	7	28%
	Setuju	17	68%
	Tidak Setuju	1	4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan item pertanyaan “saya dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu” pada indikator keyakinan pada kemampuan diri mendapatkan hasil 7 responden atau 28% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 68% menjawab setuju, dan 4% lainnya menjawab tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak menjawab setuju atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis di angket.

**Tabel 4.29**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Konsisten Mengikuti Pelajaran Diniyah Dan Setoran**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	5	20%

	Setuju	18	72%
	Tidak Setuju	2	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan data tabel, pada item pertanyaan “saya mampu konsisten mengikuti pelajaran diniyyah dan setoran” pada indikator keyakinan pada kemampuan diri memperoleh hasil 5 responden atau 20% menjawab sangat setuju, 18 responden atau 72% menjawab setuju, sedangkan 2 responden lain atau 8% menjawab tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa santri setuju atas item pertanyaan “saya mampu konsisten mengikuti pelajaran diniyyah dan setoran”.

**Tabel 4.30**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Tidak Dapat Menyelesaikan Tugas**  
**Kuliah Tepat Waktu**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	1	4%
	Tidak Setuju	18	72%
	Sangat Tidak Setuju	6	24%
	Total	25	100%

Hasil dari item pertanyaan “saya tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu” dalam indikator keyakinan pada kemampuan diri pada tabel diatas mendapatkan hasil seorang responden atau 4% menjawab setuju, 18 responden atau 72% menjawab tidak setuju atas pertanyaan tersebut, dan 6 lainnya atau 24% menjawab sangat tidak setuju. Jadi mahasiswa santri

pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab tidak setuju atas pertanyaan yang diajukan di angket.

**Tabel 4.31**  
**Analisis Item Pertanyaan Meskipun Pelajaran Diniyyah Dan Setoran Sulit, Saya Tetap Berusaha Melakukannya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	9	36%
	Setuju	16	64%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel diatas pada item pertanyaan “meskipun pelajaran diniyyah dan setoran sulit, saya tetap berusaha melakukannya” pada indikator kemampuan bertahan menghadapi hambatan mendapatkan hasil 9 responden atau 36% menjawab sangat setuju. Sedangkan 16 responden lainnya atau sebesar 64% menjawab setuju pada pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri mayoritas menjawab setuju pada item pertanyaan ini.

**Tabel 4.32**  
**Analisis Item Pertanyaan Meski Tugas Kampus Sulit, Saya Tetap Berusaha Menyelesaikan Tugas**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	12	48%
	Setuju	13	52%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Data tabel diatas menunjukkan hasil 12 responden atau 48% menjawab sangat setuju, dan 13 responden lainnya atau 52% menjawab setuju pada item pertanyaan “meski tugas kampus sulit, saya tetap berusaha menyelesaikan tugas” pada indikator kemampuan bertahan menghadapi hambatan. Sehingga dapat disimpulkan mahasiswa santri lebih banyak yang menjawab setuju pada item pertanyaan yang diajukan oleh penulis pada angket.

**Tabel 4.33**  
**Analisis Item Pertanyaan Pelajaran Diniyyah Dan Setoran Yang Sulit**  
**Membuat Saya Malas Belajar**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	2	8%
	Tidak Setuju	13	52%
	Sangat Tidak Setuju	10	40%
	Total	25	100%

Berdasarkan data di tabel didapatkan hasil pada item pertanyaan “pelajaran diniyyah dan setoran yang sulit membuat saya malas belajar” pada indikator kemampuan bertahan menghadapi hambatan yaitu 2 responden atau 8% menjawab setuju, 13 responden atau 52% menjawab tidak setuju, dan 10 responden atau 40% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.34**  
**Analisis Item Pertanyaan Tugas Perkuliahan Yang Sulit Membuat**  
**Saya Sulit Untuk Segera Menyelesaikannya**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	12	48%
	Tidak Setuju	10	40%
	Sangat Tidak Setuju	3	12%
	Total	25	100%

Dari tabel diatas, diketahui hasil 12 responden atau 48% menjawab setuju, 10 responden atau 40% menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau 12% lainnya menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan “tugas perkuliahan yang sulit membuat saya sulit untuk segera menyelesaikannya” dalam indikator kemampuan bertahan menghadapi hambatan. Jadi mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab setuju.

### 3) Generalisasi (*Generality*)

**Tabel 4.35**

**Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Mengerjakan Tugas Kuliah Dengan Baik Walaupun Banyak Kegiatan Pesantren**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	8	32%
	Setuju	17	68%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan data ditabel, pada item pertanyaan “saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik walaupun banyak kegiatan pesantren” dalam indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam

berbagai situasi didapatkan hasil 8 responden atau 32% menjawab sangat setuju, dan 17 responden atau 68% lainnya menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa santri pada item pertanyaan ini menjawab setuju.

**Tabel 4.36**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Melaksanakan Tugas Piket Yang Ada Di Pesantren Dengan Baik Walaupun Sibuk Dengan Tugas Kuliah**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	4	16%
	Setuju	21	84%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel diatas, tingkat *self-efficacy* pada item pertanyaan “saya mampu melaksanakan tugas piket yang ada di pesantren dengan baik walaupun sibuk dengan tugas kuliah” pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi memperoleh hasil 4 responden atau 16% menjawab sangat setuju, sedangkan 21 responden lain atau 84% menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa santri menjawab setuju pada item pertanyaan tersebut.

**Tabel 4.37**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Sulit Untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah Karena Banyak Kesibukan**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	5	20%

	Tidak Setuju	17	68%
	Sangat Tidak Setuju	3	12%
	Total	25	100%

Dari tabel diatas tingkat *self-efficacy* pada item pertanyaan “saya merasa sulit untuk menyelesaikan tugas kuliah karena banyak kesibukan” pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi mendapatkan hasil 5 responden atau 20% menjawab setuju, 17 responden atau 68% menjawab tidak setuju, dan 3 responden lain atau 12% menjawab sangat tidak setuju. Jadi mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.38**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Sukar Mengerjakan Tugas**  
**Piket Pesantren Pada Saat Tugas Kuliah Menumpuk**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	1	4%
	Setuju	9	36%
	Tidak Setuju	13	52%
	Sangat Tidak Setuju	2	8%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel diatas, tingkat *self-efficacy* pada item pertanyaan “saya merasa sukar mengerjakan tugas piket pesantren pada saat tugas kuliah menumpuk” dalam indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi didapatkan hasil 4% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 36% menjawab setuju, 13 responden atau 52% menjawab tidak setuju, dan 2 responden lain atau 8% menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.39**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Mampu Menemukan Solusi Ketika Sedang Menghadapi Masalah**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	4	16%
	Setuju	18	72%
	Tidak Setuju	3	12%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Total	25	100%

Berdasarkan data tabel, tingkat *self-efficacy* pada item pertanyaan “saya mampu menemukan solusi ketika sedang menghadapi masalah” pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi mendapatkan hasil 4 responden atau 16% menjawab sangat setuju, 18 responden atau 72% menjawab setuju, sedangkan 3 responden atau 12% lainnya menjawab tidak setuju. Jadi mahasiswa santri pada item pertanyaan ini mayoritas menjawab setuju.

**Tabel 4.40**  
**Analisis Item Pertanyaan Saya Merasa Sulit Mendapat Solusi Setiap Menghadapi Masalah**

No Soal	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	6	24%
	Tidak Setuju	15	60%
	Sangat Tidak Setuju	4	16%
	Total	25	100%

Berdasarkan data tabel, tingkat *self-efficacy* pada item pertanyaan “saya merasa sulit mendapat solusi setiap menghadapi masalah” pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi memperoleh hasil 6 responden atau 24% menjawab setuju, 15 responden atau 60% menjawab tidak setuju, dan 4 responden atau 16% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa santri pada item pertanyaan ini lebih banyak yang menjawab tidak setuju.

### c. Analisis Indikator Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy*

#### 1) Indikator Dukungan Sosial

##### a) Rasa peduli dan nyaman dari orang lain

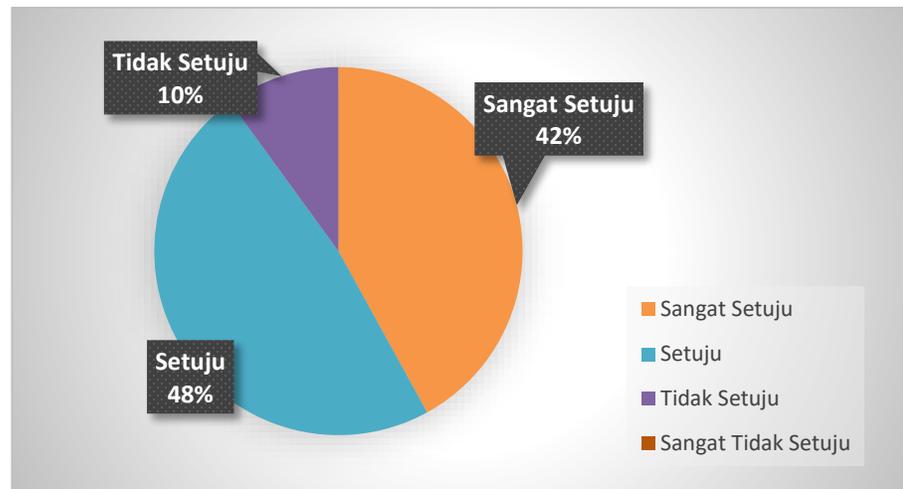
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator rasa peduli dan nyaman dari orang lain yang terdiri dari item pertanyaan 1, 2.

**Tabel 4.41**  
**Hasil Indikator Rasa Peduli dan Nyaman**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	42%
2	Setuju	24	48%
3	Tidak Setuju	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.1**  
**Diagram Hasil Indikator Rasa Peduli dan Nyaman**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 42% menjawab sangat setuju, 48% menjawab setuju, dan 10% lainnya menjawab tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri lebih banyak setuju terhadap item pertanyaan pada indikator rasa peduli dan nyaman. Responden yang merespon jawaban dengan pilihan setuju memiliki persentase yang lebih besar dibanding dengan yang memilih jawaban tidak setuju.

b) Dukungan berupa penilaian positif

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator dukungan berupa penilaian positif yang terdiri dari item pertanyaan 3, 4.

**Tabel 4.42**

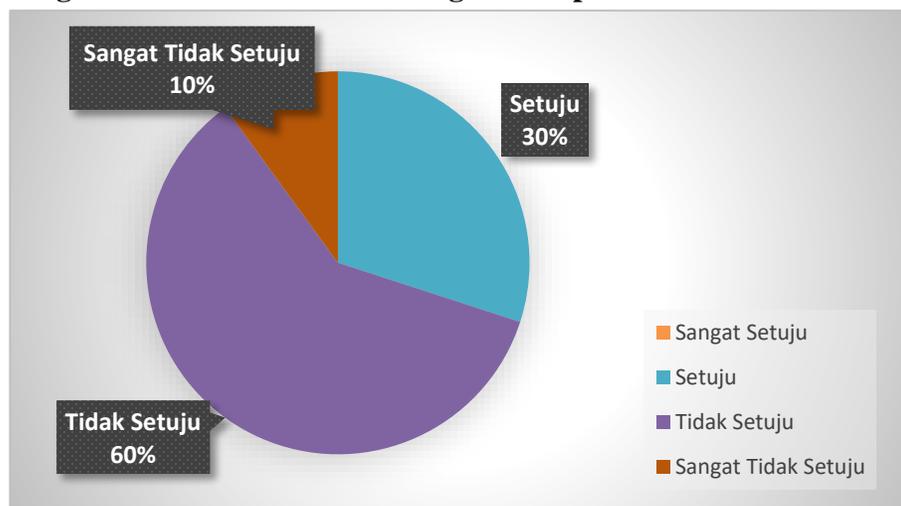
**Hasil Indikator Dukungan Berupa Penilaian Positif**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	15	30%
2	Tidak Setuju	30	60%
3	Sangat Tidak Setuju	5	10%

Jumlah	50	50
--------	----	----

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.2**  
**Diagram Hasil Indikator Dukungan Berupa Penilaian Positif**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 30% menjawab setuju, 48% menjawab setuju, 60% menjawab tidak setuju, dan 10% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator penilaian positif berada pada tingkat tidak setuju.

#### c) Bantuan materi

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator bantuan materi yang terdiri dari item pertanyaan 5, 6.

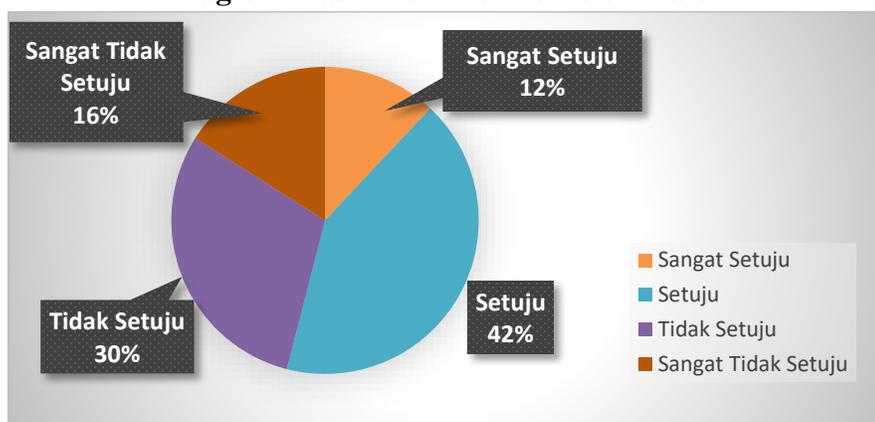
**Tabel 4.43**  
**Hasil Indikator Bantuan Materi**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	12%
2	Setuju	21	42%
3	Tidak Setuju	15	30%

4	Sangat Tidak Setuju	8	16%
Jumlah		50	50

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.3**  
**Diagram Hasil Indikator Bantuan Materi**



Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 12% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 30% menjawab tidak setuju, dan 16% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator bantuan materi berada pada tingkat setuju.

a) Pertolongan secara fisik

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator pertolongan secara fisik yang terdiri dari item pertanyaan 7, 8, 9.

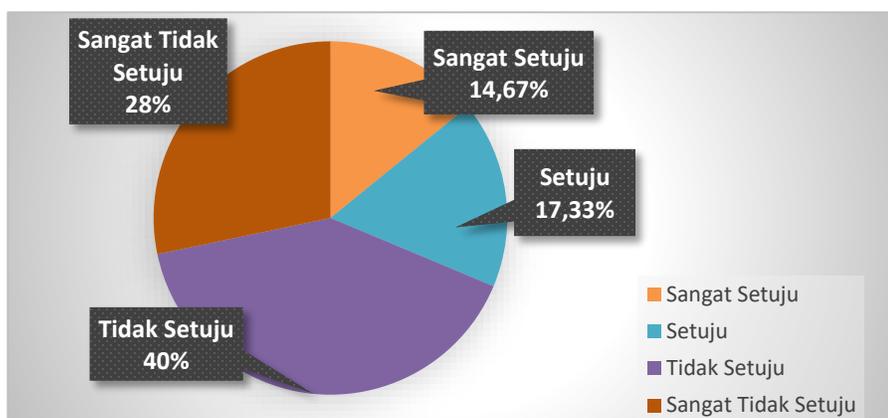
**Tabel 4.44**  
**Hasil Indikator Pertolongan Secara Fisik**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	14,67%
2	Setuju	13	17,33%
3	Tidak Setuju	30	40%

4	Sangat Tidak Setuju	21	28%
Jumlah		50	75

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.4**  
**Diagram Hasil Indikator Pertolongan Secara Fisik**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 14,67% menjawab sangat setuju, 17,33% menjawab setuju, 40% menjawab tidak setuju, dan 28% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator pertolongan secara fisik berada pada tingkat tidak setuju.

b) Pemberian saran dan nasihat

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator pemberian saran dan nasihat yang terdiri dari item pertanyaan 10, 11.

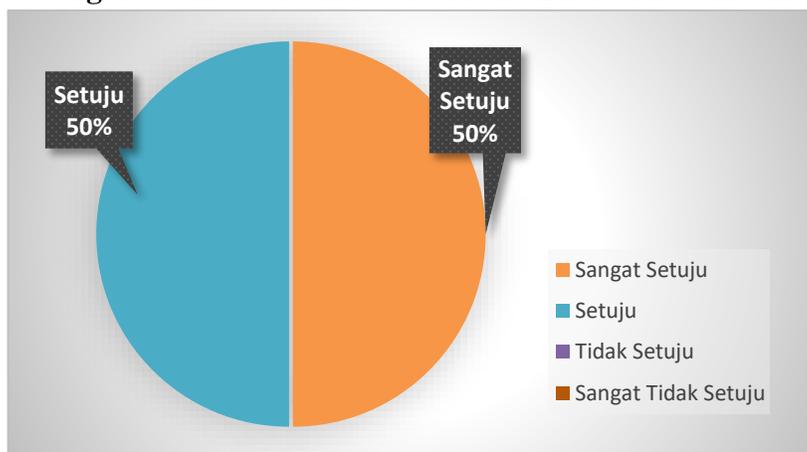
**Tabel 4.45**  
**Hasil Indikator Pemberian Saran dan Nasihat**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	50%
2	Setuju	25	50%

Jumlah	50	50
--------	----	----

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.5**  
**Diagram Hasil Indikator Pemberian Saran dan Nasihat**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 50% menjawab sangat setuju, dan 50% lainnya menjawab setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator pemberian saran dan nasihat berada pada tingkat sangat setuju dan setuju.

c) Bantuan informasi

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator bantuan informasi yang terdiri dari item pertanyaan 12, 13, 14.

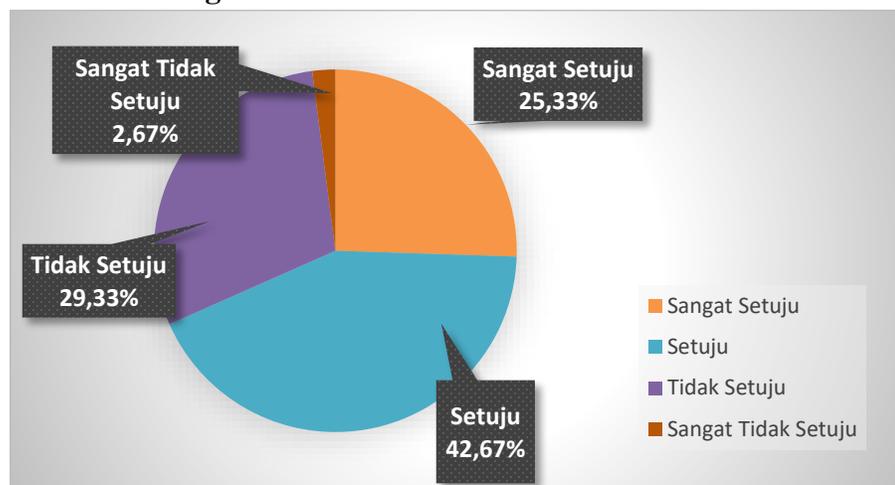
**Tabel 4.46**  
**Hasil Indikator Bantuan Informasi**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	25,33%
2	Setuju	32	42,67%
3	Tidak Setuju	22	29,33%
4	Sangat Tidak Setuju	2	2,67%

Jumlah	50	75
--------	----	----

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.6**  
**Diagram Hasil Indikator Bantuan Informasi**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 25,33% menjawab sangat setuju, 42,67% menjawab setuju, 29,33% menjawab tidak setuju, dan 2,67% lainnya memilih jawaban sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator bantuan informasi berada pada tingkat setuju.

## 2) Indikator *Self-Efficacy*

### a) Kemampuan mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kesulitan

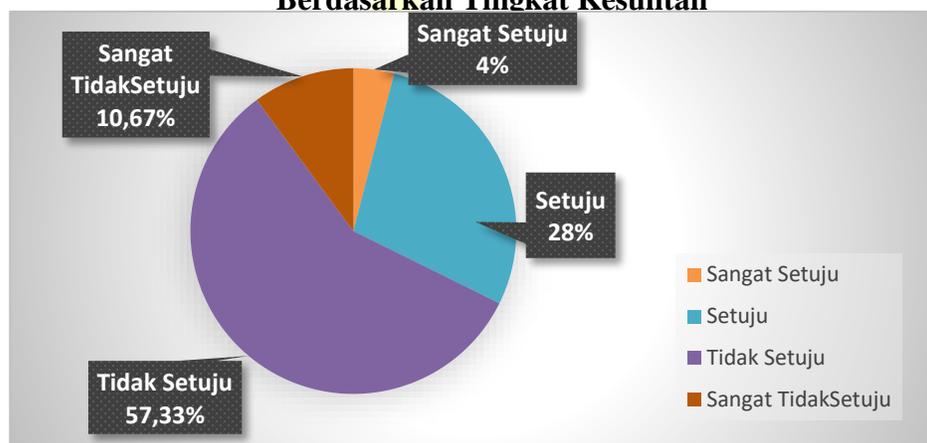
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator kemampuan mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kesulitan yang terdiri dari item pertanyaan 1, 2, 3.

**Tabel 4.47**  
**Hasil Indikator Kemampuan Mengerjakan Tugas**  
**Berdasarkan Tingkat Kesulitan**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	4%
2	Setuju	21	28%
3	Tidak Setuju	43	57,33%
4	Sangat Tidak Setuju	8	10,67%
Jumlah		50	75

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.7**  
**Diagram Hasil Indikator Kemampuan Mengerjakan Tugas**  
**Berdasarkan Tingkat Kesulitan**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 4% menjawab sangat setuju, 28% menjawab setuju, 57,33% menjawab tidak setuju, dan 10,67% lainnya memilih jawaban sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator bantuan informasi berada pada tingkat tidak setuju.

b) Keyakinan pada kemampuan diri

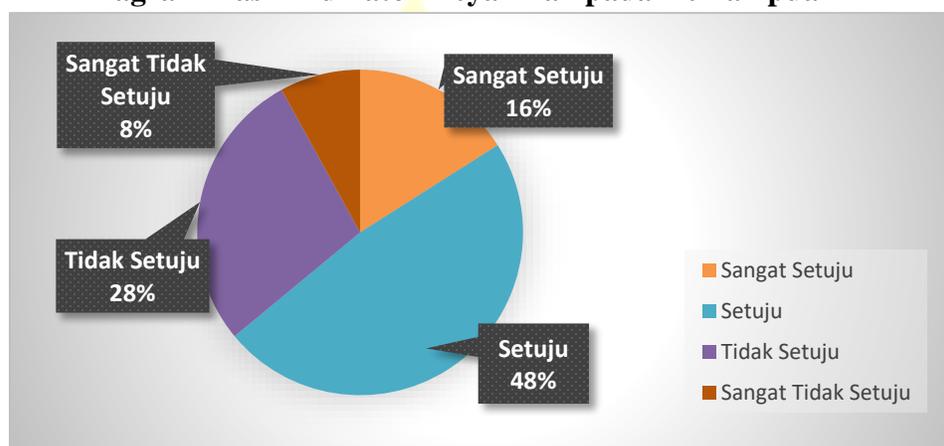
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator keyakinan pada kemampuan diri yang terdiri dari item pertanyaan 4, 5, 6.

**Tabel 4.48**  
**Hasil Indikator Keyakinan pada Kemampuan Diri**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	16%
2	Setuju	36	48%
3	Tidak Setuju	21	28%
4	Sangat Tidak Setuju	6	8%
Jumlah		50	75

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.8**  
**Diagram Hasil Indikator Keyakinan pada Kemampuan Diri**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 16% menjawab sangat setuju, 48% menjawab setuju, 28% menjawab tidak setuju, dan 8% lainnya memilih jawaban sangat tidak setuju.

Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator bantuan informasi berada pada tingkat setuju.

c) Kemampuan bertahan menghadapi hambatan

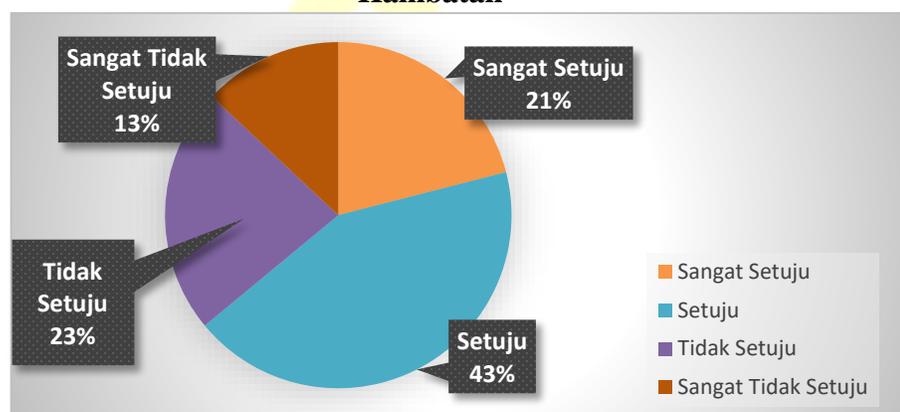
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator kemampuan bertahan menghadapi hambatan yang terdiri dari item pertanyaan 7, 8, 9, 10.

**Tabel 4.49**  
**Hasil Indikator Kemampuan Bertahan Menghadapi Hambatan**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	21%
2	Setuju	43	43%
3	Tidak Setuju	23	23%
4	Sangat Tidak Setuju	13	13%
Jumlah		50	100

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.9**  
**Diagram Hasil Indikator Kemampuan Bertahan Menghadapi Hambatan**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 21% menjawab sangat setuju, 43% menjawab setuju, 23% menjawab tidak setuju, dan 13% lainnya memilih jawaban sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator bantuan informasi berada pada tingkat setuju.

d) Kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi

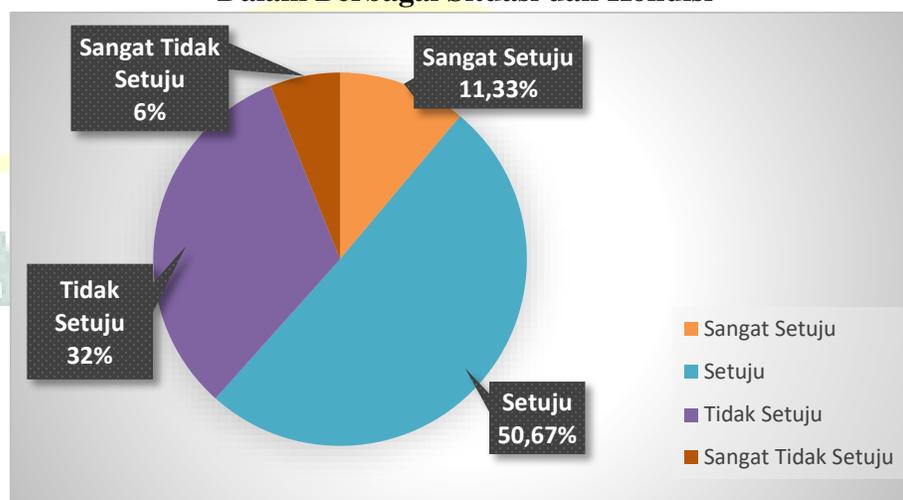
Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi dan kondisi yang terdiri dari item pertanyaan 11, 12, 13, 14, 15, 16.

**Tabel 4.50**  
**Hasil Indikator Kemampuan Menyelesaikan Tugas Dalam Berbagai Situasi dan Kondisi**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	11,33%
2	Setuju	76	50,67%
3	Tidak Setuju	48	32%
4	Sangat Tidak Setuju	9	6%
Jumlah		50	150

Sumber: Data Responden 2020

**Gambar 4.10**  
**Diagram Hasil Indikator Kemampuan Menyelesaikan Tugas Dalam Berbagai Situasi dan Kondisi**



Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 11,33% menjawab sangat setuju, 50,67% menjawab setuju, 32% menjawab tidak setuju, dan 6% lainnya memilih jawaban sangat tidak

setuju. Data tersebut menunjukkan mahasiswa santri terhadap item pertanyaan pada indikator bantuan informasi berada pada tingkat setuju.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis maka sebelumnya harus mencari nilai koefisien korelasi antara 2 variabel, yaitu variabel X (Dukungan Sosial) dan variabel Y (*Self-Efficacy*). Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan uji Korelasi *Product Moment*. Pada uji korelasi ini terdapat dasar pengambilan keputusan apakah kedua variabel saling berkorelasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi
- b. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi

Dasar pengambilan keputusan ini menjadi panduan dalam membuat sebuah keputusan atas data yang telah diujikan. Adapaun hasil uji korelasi pearson product moment sebagai berikut:

**Tabel 4.51**  
**Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment***

		<b>Dukungan Sosial</b>	<b>Self-Efficacy</b>
Dukungan Sosial	Pearson	1	.727**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Self-Efficacy	Pearson	.727**	1

Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	25	25

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah 0,727 yang kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_t$  dalam tabel product moment. Jika hasil menunjukkan  $r_{xy} > r_t$  maka signifikan, dan hipotesis yang penulis ajukan ( $H_a$ ) diterima. Atau sebaliknya jika  $r_{xy} < r_t$  maka signifikan, maka hipotesis yang penulis ajukan ( $H_a$ ) ditolak dan ( $H_0$ ) diterima. Hasil tersebut dapat diketahui setelah dilakukan uji signifikansi dengan taraf 5% dan 1% sebagai berikut:

1) Taraf signifikansi 5%

$$r_{xy} = 0,727$$

$$r_t = 0,396$$

$$\text{Taraf signifikansi 5\%} = 0,727 > 0,396$$

2) Taraf signifikansi 1%

$$r_{xy} = 0,727$$

$$r_t = 0,505$$

$$\text{Taraf signifikansi 1\%} = 0,727 > 0,505$$

Berdasarkan uji signifikansi dengan taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh hasil nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_t$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini diperkuat dengan hasil nilai signifikansi variabel dukungan sosial (X) dan variabel *self-efficacy* (Y) pada tabel *pearson product moment* yaitu 0,000.

Yang artinya, kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau saling berkorelasi satu sama lain. Pernyataan ini dibuktikan dari nilai Signifikansi < 0,05 yang artinya apabila sesuai dengan dasar pengambilan keputusan sebelumnya maka variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (*self-efficacy*) memiliki **korelasi atau hubungan**.

Selanjutnya data diatas dicari tingkat kategori hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* dengan cara melihat tabel koefisien korelasi dibawah ini:

**Tabel Interval Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil korelasi pada uji *pearson product moment* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,727 yang kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam pengelompokkan tabel diatas, maka nilai koefisien korelasi 0,727 berada diantara nilai 0,60-0,799. Yang artinya bahwa hubungan antara dua variabel tersebut berada pada tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas” **diterima**

**kebenarannya**, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulannya adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas”.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif pada tiap indikator dan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* mendapatkan hasil nilai  $r_{xy}$  (0,727)  $> r_t$  (0,396), serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel *self-efficacy*. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Adanya korelasi pada variabel dukungan sosial dan variabel *self-efficacy* mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial maka akan berpengaruh pada hasil yang diterima variabel *self-efficacy*, atau sebaliknya apabila variabel dukungan sosial memperoleh nilai signifikansi rendah maka variabel *self-efficacy* otomatis mendapatkan nilai rendah pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Imam dkk<sup>112</sup>; Iis Purwanti<sup>113</sup>; Lin Wang dkk<sup>114</sup>; Salwa dkk<sup>115</sup>; Nanda<sup>116</sup> yang menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial mempunyai peran atau pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, penelitian Lin Wang juga menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan pada *self-efficacy* perawat. Adapun dalam penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas.

Adanya korelasi antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa santri putri selalu terkait dengan adanya *self-efficacy*. Hal ini diperkuat dengan pendapat Feist J. dan

## IAIN PURWOKERTO

<sup>112</sup> Imam Hanafi & Ivan Muhammad Agung, “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self-Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa”, *Jurnal Rap UNP*, Vol.9 No. 1 Tahun 2018, Hlm. 42

<sup>113</sup> Iis Purwanti, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta”, *Artikel E-Journal Uny*, Tahun 2015, Hlm. 8

<sup>114</sup> Lin Wang, Hong Tao, Dkk, “Influence Of Social Support And Self-Efficacy On Resilience Of Early Career Registered Nurses”, *Western Journal Of Nursing Research*, Doi: 10.1177/0193945916685712, Tahun 2017, Hlm. 13

<sup>115</sup> Salwa Sa'idah, Dan Hermien Laksmiwati, “Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017, Hlm. 120

<sup>116</sup> Nanda Ito Muswara, “Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokrastinasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa”, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, Tahun 2019 ISSN: 2715- 7121, Hlm. 42

Gregory J. F bahwa perkembangan *self-efficacy* seorang individu dapat dipengaruhi oleh sosialnya.<sup>117</sup>

Hal ini sesuai dengan konsep dukungan sosial yaitu karena adanya bentuk tindakan dari luar individu yang membuat seseorang dicintai, dihargai, dan disayangi. Dukungan sosial pada mahasiswa santri akan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tiap tugas pesantren dan kampus sehingga mahasiswa santri menjadi lebih termotivasi dan berusaha keras dalam menuntaskan antar tugas dengan sungguh-sungguh. Pendapat ini sesuai dengan pandangan Hasfi bahwa dengan adanya dukungan sosial maka santri akan mendapatkan dorongan penyemangat secara emosional, penilaian positif, instrumental, informasional, dan jaringan sosial.<sup>118</sup> Lebih lanjut, Hasfi menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keyakinan diri seorang individu akan kemampuan dalam mengorganisasikan atau melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

Mahasiswa santri yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru dapat berperan aktif dalam mendorong mahasiswa santri baik secara verbal maupun non-verbal untuk bertahan dalam lingkungan pesantren yang penuh peraturan dan segala tugas yang menyertai, dan agar tetap termotivasi dalam menyelesaikan tiap tugas pesantren dan kampus. Melalui

---

<sup>117</sup> Iis Purwanti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta",....., Hlm. 8

<sup>118</sup> Mutia Zakia Hasfi, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self-Efficacy Pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang",....., Hlm. 92

dukungan sosial yang diterima maka mahasiswa santri tersebut dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri, serta dapat membantu meringankan tugas yang sulit dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa santri.

Dukungan sosial sangat mempengaruhi *self-efficacy*. Pendapat ini diperkuat Alwisol bahwa *self-efficacy* seseorang dapat diperkuat atau dilemahkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* salah satunya adalah persuasi sosial<sup>119</sup> yang merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Maka dari itu *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri tidak akan jauh dari adanya pemberian bantuan sosial yang diterimanya. Rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh seorang mahasiswa santri yang tinggal di pesantren akan berdampak terhadap munculnya permasalahan diri mahasiswa santri berkaitan dengan *self-efficacy* yang rendah. Atau sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diterima tinggi maka mahasiswa santri akan merasa lebih dihargai, dicintai, dan disayangi sehingga mereka akan merasa lebih mampu dalam menuntaskan tiap tugas dan segala permasalahan yang ada di lingkungan pesantren dan kampus.

Hal tersebut didukung oleh Smet<sup>120</sup> bahwa apabila seorang individu yang mendapatkan dorongan dari lingkungannya maka segala hal yang terjadi akan berlangsung lebih ringan atau mudah ketika menghadapi situasi yang sulit

---

<sup>119</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*,....., Hlm. 288

<sup>120</sup> Iis Purwanti, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta",....., Hlm. 9

dan penuh tekanan. Adapaun sebaliknya jika seorang individu tidak mendapatkan dukungan sosial maka akan berefek terhadap timbulnya perasaan kurang percaya diri, tidak berdaya, putus asa, kesepian, dan kehilangan yang semuanya dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada mahasiswa santri yang tinggal di lingkungan pesantren.

Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Bandura dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial memberikan dampak langsung pada *self-efficacy* individu.<sup>121</sup> Bandura menjelaskan bahwa keyakinan manusia akan *self-efficacy* dapat mempengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk menyelesaikan tiap tugas, seberapa banyak usaha yang harus dikerahkan pada kegiatan-kegiatan tersebut, seberapa lama akan bertahan di tengah kondisi yang sulit dan mengalami kegagalan, dan seberapa besar keinginan individu tersebut untuk bangkit kembali.<sup>122</sup> Oleh karenanya mahasiswa santri yang memiliki *self-efficacy* akan mempunyai keteguhan dan keuletan dalam menggapai tujuan yang dikehendahi yaitu mampu menyeimbangkan dan menyelesaikan tiap tugas yang diberikan baik di lingkungan pesantren ataupun lingkungan kampus.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pada terdapat beberapa aspek dukungan sosial seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional yang memberikan kontribusi pada keterkaitan *self-efficacy* di aspek *strength dan generality* mahasiswa santri. Sedangkan aspek

---

<sup>121</sup> Imam Hanafi & Ivan Muhammad Agung, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self-Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa",....., Hlm. 43

<sup>122</sup> Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*,....., Hlm. 414 - 415

dukungan penghargaan kurang memberikan peran dalam meningkatkan *self-efficacy* pada mahasiswa santri.

Selanjutnya, hubungan yang terdapat pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas termasuk berada dalam tingkat hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,727. Adanya hubungan yang kuat tersebut memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positif adanya hubungan tersebut adalah dukungan sosial akan dapat mendorong *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri dalam menyelesaikan tiap tugas perkuliahan dan tugas di pesantren meski menghadapi berbagai hambatan, sedangkan sisi negatif adalah apabila hubungan yang kuat di antara dua variabel mengakibatkan ketidakseimbangan dalam diri mahasiswa santri seperti individu tersebut akan lebih malas, mudah berputus asa, mudah menyerah, dan kurang gigih dalam berusaha saat menyelesaikan tiap tugas yang dirasa sulit.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Menguji ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* yang hasilnya dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan 1%.
2. Perhitungan uji *pearson product moment* pada variabel dukungan sosial (X) dan variabel *self-efficacy* (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,727. Hasil uji korelasi tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel ( $r_t$ ) yang terdapat pada tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Dari uji signifikansi 5% nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r$  atau  $0,727 > 0,396$ , dan uji signifikansi 1% memperoleh hasil nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r$  atau  $0,727 > 0,505$ . Kemudian dari hasil uji korelasi mendapatkan hasil nilai signifikansi variabel X dan variabel Y sebesar 0,000 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy*. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten

Banyumas” yang diajukan penulis diterima kebenarannya dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas, dan hubungan antar variabel tersebut berada pada tingkat yang kuat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

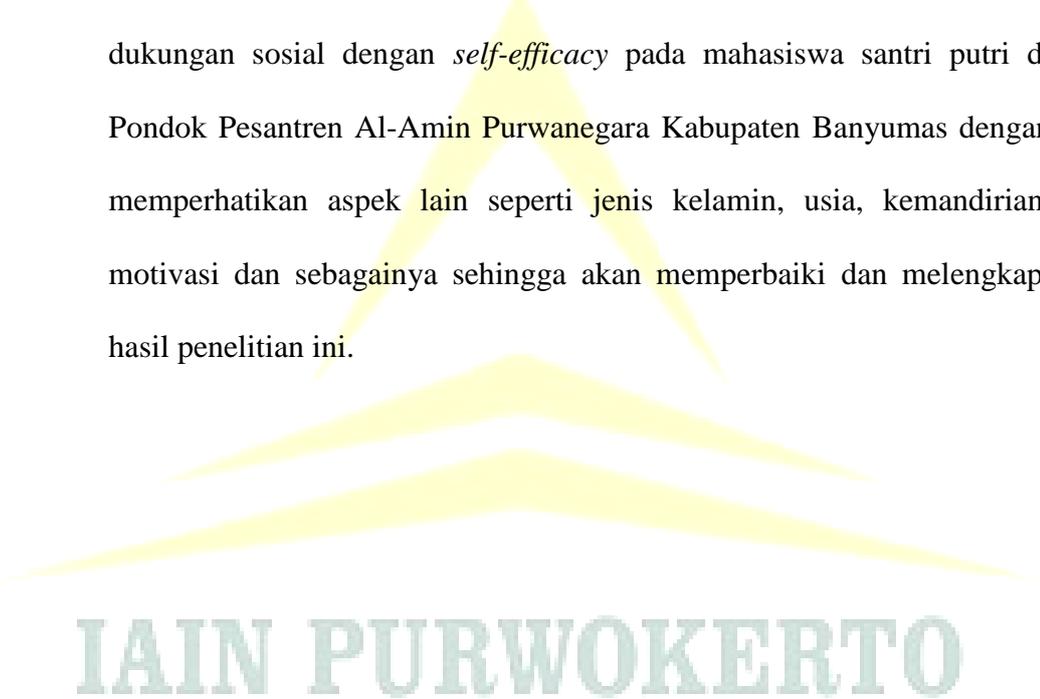
1. Pihak Pondok Pesantren
  - a. Hendaknya mampu mempertahankan dalam memberikan dukungan baik berupa dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional untuk mahasiswa santri guna meningkatkan *self-efficacy* dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa dan santri.
  - b. Hendaknya membentuk hubungan yang positif antara pengurus pondok pesantren dengan santri guna mencapai lingkungan pesantren yang baik secara kejiwaan.

## 2. Mahasiswa Santri Putri

Diharapkan mampu mempertahankan tingkat *self-efficacy* yang dimiliki dan terus giat berusaha dalam menyelesaikan tiap tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 3. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau refferensi bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan objek atau subjek yang sama.
- b. Hendaknya melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa santri putri di Pondok Pesantren Al-Amin Purwanegara Kabupaten Banyumas dengan memperhatikan aspek lain seperti jenis kelamin, usia, kemandirian, motivasi dan sebagainya sehingga akan memperbaiki dan melengkapi hasil penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nurul. 2016. "Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa". *Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah*. Vol.6 No.1
- Adicondro, Nobelina & Alfi Purnamasari. 2011. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII". *Jurnal Humanitas* Vol. 8 No. 1
- Afiyah, Salma & Gazi Saloom. 2018. "Social Support of Self-Efficacy Friends in Self-Adjustment of New Santri". *Jurnal Dialog*. Vol.41 No.2
- Agustina, Laeli. 2019. "Religious Maturity dan Religious Coping pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa yang Tinggal di Pesantren)". *SKRIPSI*, Semarang: UNNES
- Ahmad, Aspar. 2012. "Hubungan Dukunga Keluarga terhadap Proses Rehabilitasi Klien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan" *SKRIPSI*. Makasar: UIN Alaudin
- Aini, Nur. 2016. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Psychological Well-Being* Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Karang Anom Pamekasan". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ali, Mohammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Amirrudin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Anzala, A. Rizqi. 2018. "Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Prosocial pada Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Yogyakarta". *SKRIPSI*. Yogyakarta: UIN Kalijaga
- Ardzi, Nur Rahmah Mutia. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Mental Berkarir Penyandang Disabilitas Daksa di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (Bbrsbd) Prof. Dr. Soeharso Surakarta". *SKRIPSI*. Surakarta: IAIN Surakarta
- Arifin, Zaenal, 2012. "Perkembangan Pesantren Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.9 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Nelda. 2008. “Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif”, *Seminar Nasional Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Dalam Pencapaian Milenium Development Goals (MDGs)*. Banten: Universitas Terbuka
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren (Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren di Tinjau dari Teori Manajemen)*. Purwokerto: STAIN Press
- Azwar, Saifuddin. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq. 2017. “Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim*. Vol.1 No.2
- Bandura, Albert. 1995. *Self-Efficacy in Changing Societies*. United Kingdom: Cambridge University Press
- Bukhori, Baidi. 2012. “Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang)”. *Jurnal Ad-Din*. Vol. 4 No. 1
- Bull, Ronald Lukens Bull. 2010, “Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region”. *Journal of Indonesian Islam*. Vol.4 No.1
- Cutrona, Carolyn E. 1990. “Stress and Social Support – In Search of Optimal Matching”. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol. 9 No. 1
- Diadara, Nattaya. 2017. “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Karyawan di PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara”. *SKRIPSI*. Medan: Universitas Medan Area
- Ermayanti, Sylvia & Sri Muliati Abdullah. 2017. “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun”. *Jurnal InSight*, Vol. 5
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanapi, Imam & Ivan Muhammad Agung. 2018. “Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self-Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa”. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 9 No. 1

- Haningsih, Sri. 2008. "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. Vol.1 No.1
- Hasfi, Mutia Zakia. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self-efficacy* pada Santri Putri Kelas Tahfidz Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Herlina, Santi & Seven Sitorus. 2018. "Determinasi Efikasi Diri pada Pasien Diabetes Militus". *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* Vol. 8 No. 4
- Juniastira, Savira. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Pasien Stroke". *SKRIPSI*. Yogyakarta: UII Yogyakarta
- Juwanita, Charisma. 2018. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan". *SKRIPSI*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Khaq, Ahmad Amirul dkk. 2011. "Analisis Hubungan Antara Efikasi Diri pada Stres Melalui Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Mahasiswa Unnes Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2011)". *Management Analysis Journal*. Vol.3 No.2
- Laila, Siti Nur. 2016. "Study of Academic Self Efficacy, Social Support and Learning Self-Regulatory of Student Guidance and Counseling". *Guidena Journal*, Vol 6 No. 2
- Maddux James E. & Melinda A. Stanley. 1986. "Self-Efficacy Theory in Contemporary Psychology: An Overview". *Journal of Social and Clinical*. Vol. 4 No. 3
- Maftutah. 2014. "Religius Koping Pada Mahasiswa Santri Dan Mahasiswa Bukan Santri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Malik Ibrahim
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sains)*. Yogyakarta: Adipura
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia
- Monika & Adman. 2017. "Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.2 No.2
- Mufidah, Alaiya Choiril. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri". *Jurnal Sains Psikologi*. Vol.6 No.2

- Muhtadi, Asep Saeful & Agus Ahmad Saefi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muswara, Nanda Ito. 2019. “Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokrastinasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa”. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. ISSN: 2715- 7121
- Musyafa, Muhammad Ilham. 2017. “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Komunikasi dalam Bersiaran pada Penyiar Radio Kota Malang”. *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nauri, Fajar. 2016. “Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. *SKRIPSI*. Surabaya: UIN Ampel
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Novitasari, Liya dkk. 2018. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Kabupaten Semarang”. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* Vol.7 No.2
- Nurrahmayani. 2016. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Orientasi Realita pada Klien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa”. *SKRIPSI*. Makasar: UIN Alaudin
- Pajares, Frank. 1996. “Self Efficacy in Academic Settings”. *Review of Educational Research*. Vol.66 No.4
- Periantalo, Jelpa. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanti, Iis. 2015. “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah pada Remaja Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta”. *Artikel E-Journal UNY*. Yogyakarta: UNY
- Rahayu, Nining & Suroso. 2016. “Perbedaan *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Gaya Belajar”. *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*. Vol. 5 No. 1
- Rahmanillah, Chaista dkk. 2018. “Pengaruh *Social Support* dan *Self Esteem* Terhadap *Subjective Well-Being* Remaja Korban *Bullying* di Pondok Pesantren”. *Jurnal Psikologi Ilmiah Intuisi* Vol.10 No.3

- Rambe, Yuni Sarjani. 2017. "Hubungan *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Swasta PAB 12 Saentis". *Jurnal Analitika*. Vol. 9 No. 1
- Rizki, Afiani dkk. 1997. "Pusat Kendali Dan Efikasi-Diri Sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Psikologika*. No.3
- Rohmah, Siti dkk. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Birokratis, Peraturan, dan Kontrol Diri Terhadap Burnout Melalui Self Efficacy Sebagai Variable Intervening pada Mahasiswa Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Semarang)". *Journal of Management*. Vol. 4 No. 4
- Rozali, Yuli Asmi. 2015. "Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa UEU Jakarta". *Jurnal Psikologi*, Vol.13 No.1
- Sa'idah, Salwa & Hermien Laksmiawati. 2017. "Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol. 7 No. 2
- Sabiq, Zamzani & M. As'ad Djalali. 2012. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasrul Ulum Pamekasan". *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*. Vol.1 No.2
- Sarafino, Edward P. & Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Seventh Edition*. USA: John Wiley & Sons. Inc
- Shodiq, M. 2011. "Pesantren Dan Perubahan Sosial". *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol.1 No.1
- Stiawan, Kelik & M. Tohirin. 2015. "Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial di Kota Magelang". *Jurnal Cakrawala*. Vol.10 No.2
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, Yudi & Istiqamah. 2014. "Validitas dan Reabilitas Skala *Self-Efficacy*". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.2 No.1
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Triana, Dessy & Wahyu Oktri Widyarto. 2013. "Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Provinsi Banten". *Jurnal Fondasi*. Vol. 1 No. 1
- Wang, Lin, dkk. 2017. "Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of Early Career Registered Nurses". *Western Journal of Nursing Research*. DOI: 10.1177/0193945916685712
- Waqiati, Hasna Amania. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Tuna Daksa". *SKRIPSI*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Widi E, Ristya. 2011. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi". *Jurnal Kesehatan Gigi: Stomatognatic*. Vol. 8 No. 1
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. "Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3 No. 1
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. 2015. "Hubungan Dukungan Sosial dan Self Acceptance dengan Motivasi Menghafal Al-Quran Nurul di Pondok Pesantren Al-Quran Nurul Huda Singosari Malang". *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 1
- Zulfa, Ika. 2015. "Pengaruh Intensitas Wiridan Terhadap Self-Efficacy Diri Santri Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang". *SKRIPSI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim